



BUPATI HULU SUNGAI SELATAN  
PROVINSI KALIMANTAN SELATAN

PERATURAN BUPATI HULU SUNGAI SELATAN  
NOMOR 2 TAHUN 2024  
TENTANG  
PETUNJUK TEKNIS KEAMANAN DAN  
MUTU PANGAN SEGAR ASAL TUMBUHAN

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

BUPATI HULU SUNGAI SELATAN,

- Menimbang : a. bahwa pangan merupakan kebutuhan dasar manusia dan pemenuhannya merupakan bagian dari hak asasi manusia sehingga perlu penyediaan pangan yang aman dikonsumsi, terjamin mutu dan keamanannya serta mencukupi dan terjangkau masyarakat;
- b. bahwa untuk menjamin keamanan dan meningkatkan mutu pangan segar asal tumbuhan di Kabupaten Hulu Sungai Selatan, perlu perlindungan terhadap konsumen pangan segar asal tumbuhan;
- c. bahwa berdasarkan ketentuan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan, Pemerintah Daerah berwenang untuk menyelenggarakan keamanan pangan di daerah;
- d. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, huruf b, dan huruf c, perlu menetapkan Peraturan Bupati tentang Petunjuk Teknis Keamanan dan Mutu Pangan Segar Asal Tumbuhan;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 27 Tahun 1959 tentang Penetapan Undang-Undang No. 3 Tahun 1953 tentang Perpanjangan Pembentukan Daerah Tingkat II di Kalimantan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1953 No. 9), sebagai Undang-Undang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1953 Nomor 72, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 1820);
2. Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 22, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3821);
3. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 227, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5360) sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja menjadi Undang-

- Undang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6856);
4. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana telah diubah beberapa kali, terakhir dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja menjadi Undang-Undang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6856);
  5. Undang-Undang Nomor 30 Tahun 2014 tentang Administrasi Pemerintahan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 292, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5601) sebagaimana telah diubah beberapa kali, terakhir dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja menjadi Undang-Undang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6856);
  6. Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2014 tentang Jaminan Produk Halal (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 295, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5604);
  7. Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2019 tentang Karantina Hewan, Ikan dan Tumbuhan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 200, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6411);
  8. Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2019 tentang Sistem Budi Daya Pertanian Berkelanjutan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 201, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6412);
  9. Peraturan Pemerintah Nomor 69 Tahun 1999 tentang Label dan Iklan Pangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 131, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3867);
  10. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2015 tentang Ketahanan Pangan dan Gizi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 60, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5680);
  11. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2017 tentang Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 73, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6041);
  12. Peraturan Pemerintah Nomor 45 Tahun 2017 tentang Partisipasi Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pemerintah Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia

- Tahun 2017 Nomor 225, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6133);
13. Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2018 tentang Kerja Sama Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 97, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6219);
  14. Peraturan Pemerintah Nomor 86 Tahun 2019 tentang Keamanan Pangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 249, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6442);
  15. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 53/PERMENTAN/KR.040/12/2018 tentang Keamanan dan Mutu Pangan Segar Asal Tumbuhan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 7);
  16. Peraturan Daerah Kabupaten Hulu Sungai Selatan Nomor 6 Tahun 2020 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah (Lembaran Daerah Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2020 Nomor 6, Tambahan Lembaran Daerah Kabupaten Hulu Sungai Selatan Nomor 3);
  17. Peraturan Daerah Kabupaten Hulu Sungai Selatan Nomor 9 Tahun 2022 tentang Penyelenggaraan Keamanan Pangan Segar Asal Tumbuhan (Lembaran Daerah Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2022 Nomor 9, Tambahan Lembaran Daerah Kabupaten Hulu Sungai Selatan Nomor 6);

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : PERATURAN BUPATI TENTANG PETUNJUK TEKNIS KEAMANAN DAN MUTU PANGAN SEGAR ASAL TUMBUHAN.

BAB I  
KETENTUAN UMUM

Pasal 1

Dalam Peraturan Bupati ini yang dimaksud dengan:

1. Daerah adalah Kabupaten Hulu Sungai Selatan.
2. Pemerintah Daerah adalah Bupati sebagai unsur penyelenggara Pemerintah Daerah yang memimpin pelaksanaan urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah otonom.
3. Bupati adalah Bupati Hulu Sungai Selatan.
4. Perangkat Daerah adalah unsur pembantu Bupati dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah dalam penyelenggaraan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah.
5. Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati, produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan pangan, bahan baku pangan, dan bahan lainnya yang digunakan dalam proses

- penyiapan, pengolahan dan/atau pembuatan makanan atau minuman.
6. Pangan Segar Asal Tumbuhan yang selanjutnya disingkat PSAT adalah pangan asal tumbuhan yang dapat dikonsumsi langsung dan/atau yang dapat menjadi bahan baku pangan olahan yang mengalami pengolahan minimal meliputi pencucian, pengupasasn, pendinginan, pembekuan, pemotongan, pengeringan, penggaraman, pencampuran, penggilingan, pencelupan (*blanching*) dan/atau proses lain tanpa penambahan bahan tambahan pangan kecuali pelapisan dengan bahan penolong lain yang diizinkan untuk memperpanjang masa simpan.
  7. Pangan Segar Asal Tumbuhan Produksi Dalam Negeri Usaha Kecil yang selanjutnya disingkat PSAT PD-UK adalah PSAT yang diproduksi oleh pelaku usaha mikro dan kecil di dalam wilayah Republik Indonesia baik yang berasal dari bahan baku produk dalam negeri maupun luar negeri.
  8. Pelaku Usaha adalah setiap orang yang bergerak pada satu atau lebih subsistem agribisnis pangan yaitu penyedia masukan produksi, proses produksi, pengolahan, pemasaran, perdagangan, dan penunjang.
  9. Sertifikat Mutu adalah jaminan tertulis yang diberikan Lembaga sertifikasi/laboratorium yang terakreditasi/terverifikasi yang menyatakan bahwa pangan tersebut telah memenuhi kriteria tertentu dalam standar mutu pangan yang bersangkutan.
  10. Sistem Manajemen Mutu adalah sistem yang memuat garis besar kebijakan dan prosedur yang diperlukan untuk meningkatkan dan mengontrol berbagai proses yang terjadi pada suatu organisasi sehingga meningkatkan kinerja.
  11. Otoritas Kompeten Keamanan Pangan Daerah yang selanjutnya disingkat OKKPD adalah institusi atau unit kerja di lingkup Pemerintah Daerah yang sesuai dengan tugas dan fungsinya diberikan kewenangan untuk melaksanakan pengawasan Sistem Jaminan Mutu Pangan Hasil Pertanian dan telah lulus verifikasi Otoritas Kompeten Keamanan Pangan Pusat.
  12. Nomor Induk Berusaha yang selanjutnya disingkat NIB adalah nomor registrasi izin usaha yang dimiliki pelaku usaha.
  13. Petugas Pengambil Contoh yang selanjutnya disingkat PPC adalah petugas yang ditunjuk untuk melakukan tugas pengawasan dan pengambilan contoh berdasarkan kompetensi di bidang pengambilan contoh.
  14. *Online Single Submission* yang selanjutnya disingkat OSS adalah perizinan berusaha yang diterbitkan oleh lembaga OSS untuk dan atas nama pejabat negara dan/atau pejabat daerah kepada pelaku usaha melalui sistem elektronik yang terintegrasi.

### Pasal 2

- (1) Peraturan Bupati ini dimaksudkan sebagai pedoman bagi pemangku kepentingan dalam penerapan dan pengawasan keamanan PSAT dan mutu PSAT.
- (2) Peraturan Bupati ini bertujuan untuk memberikan perlindungan bagi konsumen serta meningkatkan kepastian usaha dan daya saing PSAT.

### Pasal 3

Ruang lingkup Peraturan Bupati ini meliputi:

- a. jenis PSAT dan Sertifikat Mutu;
- b. penerbitan Sertifikat Mutu;
- c. tata cara pendaftaran Sertifikat Mutu PSAT dan perpanjangan masa berlaku Sertifikat Mutu PSAT;
- d. kemasan dan pelabelan;
- e. pengendalian;
- f. keamanan PSAT;
- g. pengawasan; dan
- h. sanksi administratif.

## BAB II

### JENIS PSAT DAN SERTIFIKAT MUTU

#### Bagian Kesatu Jenis PSAT

### Pasal 4

- (1) Jenis PSAT yang harus memiliki keterangan asal usul PSAT dan Sertifikat Mutu meliputi:
  - a. buah-buahan;
  - b. sayur-sayuran;
  - c. biji-bijian; dan
  - d. jamur.
- (2) Jenis PSAT sebagaimana dimaksud pada ayat (1) tercantum dalam Lampiran I yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Bupati ini.

#### Bagian Kedua Sertifikat Mutu

### Pasal 5

- (1) Pendaftaran Sertifikat Mutu PD-UK harus memenuhi persyaratan:
  - a. administrasi; dan
  - b. teknis.
- (2) Persyaratan administrasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a meliputi:
  - a. fotokopi e-KTP pemohon;
  - b. fotokopi surat penetapan bagi kelompok tani/gabungan kelompok tani;
  - c. NIB;
  - d. fotokopi surat keterangan domisili usaha;
  - e. profil usaha;
  - f. mengisi surat permohonan registrasi PSAT PD-UK

- sesuai formulir 1 kepada kepala Perangkat Daerah yang menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang pelayanan terpadu satu pintu jika secara *online* atau kepada ketua OKKPD jika secara manual;
- g. mengisi form keterangan informasi produk sesuai formulir 2;
  - h. menandatangani surat pernyataan bermaterai sesuai formulir 3 tentang komitmen untuk:
    - 1. menerapkan penanganan yang baik PSAT minimal level 3;
    - 2. memenuhi persyaratan keamanan dan mutu PSAT PD-UK; dan
    - 3. memenuhi ketentuan label dan kemasan.
- (3) Format formulir 1, formulir 2, dan formulir 3 sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf f, huruf g, dan huruf h tercantum dalam Lampiran II yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Bupati ini.
- (4) Persyaratan teknis sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b meliputi:
- a. denah ruang penanganan produk;
  - b. informasi produk;
  - c. daftar pemasok dan pelanggan;
  - d. bagan alur produksi;
  - e. rancangan label dan kemasan; dan
  - f. fotokopi surat keterangan hasil inspeksi penerapan sanitasi *hygiene* pada sarana produksi dan distribusi PSAT.

### BAB III PENERBITAN SERTIFIKAT MUTU

#### Pasal 6

- (1) OKKPD menerbitkan Sertifikat Mutu PSAT PD-UK.
- (2) Ketua OKKPD berwenang menandatangani penerbitan Sertifikat Mutu sebagaimana dimaksud pada ayat (1).
- (3) Sertifikat Mutu PSAT PD-UK digunakan untuk mendukung penguatan dan pemanfaatan sistem keamanan pangan.
- (4) Sertifikat Mutu PSAT PD-UK dilengkapi dengan foto/gambar desain label dan kemasan yang telah memenuhi persyaratan.
- (5) Format Sertifikat Mutu PSAT PD-UK sesuai dengan formulir 4.
- (6) Format formulir 4 sebagaimana dimaksud pada ayat (5) tercantum dalam Lampiran II yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Bupati ini.
- (7) Segala biaya yang berhubungan dengan operasional penerbitan Sertifikat Mutu PSAT PD-UK bersumber pada anggaran pendapatan dan belanja Daerah.

BAB IV  
TATA CARA PENDAFTARAN SERTIFIKAT MUTU PSAT  
DAN PERPANJANGAN MASA BERLAKU SERTIFIKAT MUTU PSAT

Bagian Kesatu  
Tata Cara Pendaftaran Sertifikat Mutu PSAT

Pasal 7

Tata cara pendaftaran Sertifikat Mutu PSAT:

- a. pendaftaran secara *online*:
  1. OKKPD melakukan verifikasi setelah mendapat notifikasi permohonan dari Perangkat Daerah yang menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang pelayanan terpadu satu pintu;
  2. pengawas keamanan pangan yang telah ditunjuk oleh ketua OKKPD melakukan verifikasi melalui aplikasi perizinan Perangkat Daerah yang menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang pelayanan terpadu satu pintu;
  3. pengawas keamanan Pangan melakukan verifikasi dokumen dengan mengisi tabel kelengkapan dokumen pada formulir 5, verifikasi dokumen memperhatikan aspek:
    - a) surat permohonan: kebenaran format, isi dan ada tidaknya tandatangan;
    - b) NIB: cek keasliannya melalui aplikasi OSS: <https://oss.go.id/portal/>;
    - c) informasi produk: pastikan semua informasi wajib diisi oleh pemohon; dan
    - d) surat pernyataan: format, ada tidaknya tandatangan dan materai;
  4. permohonan yang tidak lengkap berdasarkan verifikasi pada angka 3 diberi penjelasan yang dituangkan dalam kolom keterangan pada formulir 5;
  5. pengawas keamanan Pangan mengajukan reвью terhadap hasil verifikasi dokumen kepada koordinator/subkoordinator/pejabat yang ditunjuk. Hasil review menggunakan formulir 5 berupa rekomendasi diterima atau ditolak. Hasil rekomendasi ini harus disimpan atau didokumentasikan;
  6. rekomendasi ini digunakan oleh petugas OKKPD untuk menolak atau menerima permohonan di portal Perangkat Daerah yang menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang pelayanan terpadu satu pintu. Rekomendasi yang ditolak disertai alasan penolakan;
  7. proses verifikasi dokumen sampai pemberian rekomendasi pada portal Perangkat Daerah yang menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang pelayanan terpadu satu pintu dilakukan paling lama 3 (tiga) hari kerja;
  8. jika rekomendasi OKKPD menyatakan diterima, Perangkat Daerah yang menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang pelayanan terpadu satu pintu

- menerbitkan nomor persetujuan registrasi PSAT PD-UK; dan
9. persetujuan registrasi PSAT PD-UK yang diterbitkan Perangkat Daerah yang menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang pelayanan terpadu satu pintu, selanjutnya ditukarkan ke OKKPD untuk mendapatkan sertifikat registrasi PSAT PD-UK. Pembinaan sesuai dengan formulir 6. Nomor registrasi PSAT PD-UK harus dicantumkan pada label kemasan;
- b. pendaftaran secara manual:
1. permohonan yang masuk secara manual diverifikasi kelengkapan administrasinya oleh pengawas keamanan Pangan;
  2. melakukan verifikasi permohonan menggunakan formulir 5 dengan memperhatikan aspek:
    - a) surat permohonan: kebenaran format, isi dan ada tidaknya tandatangan;
    - b) NIB: cek keasliannya melalui aplikasi OSS: <https://oss.go.id/portal/>;
    - c) informasi produk: pastikan semua informasi wajib diisi oleh pemohon; dan
    - d) surat pernyataan: format, ada tidaknya tandatangan dan materai;
  3. tahap ini memerlukan waktu selama 1 (satu) hari kerja;
  4. permohonan yang tidak lengkap berdasarkan verifikasi pada angka 2 diberi penjelasan yang dituangkan dalam kolom keterangan pada formulir 5;
  5. pengawas keamanan pangan mengajukan review hasil verifikasi dokumen kepada koordinator/subkoordinator/pejabat yang ditunjuk. Hasil review menggunakan Formulir 5 berupa rekomendasi diterima, diperbaiki, atau ditolak. Hasil rekomendasi ini harus disimpan atau didokumentasikan;
  6. persyaratan yang belum lengkap dikembalikan kepada pelaku usaha dengan menyampaikan formulir hasil verifikasi. Perbaikan ini mempertimbangkan batas maksimal waktu penerbitan registrasi PSAT PD-UK yaitu maksimal 14 (empat belas) hari kerja. Apabila melewati waktu tersebut, maka permohonan ditolak;
  7. proses verifikasi dokumen sampai keputusan diterima, diperbaiki atau ditolak maksimal 3 (tiga) hari kerja; dan
  8. untuk permohonan yang telah memenuhi persyaratan mendapatkan sertifikasi registrasi PSAT PD-UK Pembinaan sesuai formulir 6, nomor registrasi PSAT PD-UK harus dicantumkan pada label kemasan.

#### Pasal 8

Format formulir 4, formulir 5, dan formulir 6 sebagaimana



dimaksud dalam Pasal 7 tercantum dalam Lampiran II yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Bupati ini.

Bagian Kedua  
Perpanjangan Masa Berlaku Sertifikat Mutu PSAT

Pasal 9

- (1) Petani, kelompok tani, gabungan kelompok tani, dan Pelaku Usaha mikro dan kecil melakukan pendaftaran PD-UK kepada Perangkat Daerah yang menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang ketahanan pangan selaku OKKPD.
- (2) PSAT yang didaftarkan dan dinyatakan memenuhi persyaratan diberikan nomor pendaftaran.
- (3) Nomor pendaftaran sebagaimana dimaksud pada ayat (2) diberikan untuk setiap jenis PSAT dengan 1 (satu) nama dagang yang didaftarkan.
- (4) Nomor pendaftaran sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dapat diberikan pada produk tunggal maupun produk campuran (*mixing product*).
- (5) Pelaku Usaha wajib mencantumkan nomor pendaftaran dalam label atas PSAT yang didaftarkannya.

Pasal 10

- (1) Nomor pendaftaran sebagaimana dimaksud pada pasal 9 ayat (4) memiliki format yang terdiri atas:
  - a. format nomor pendaftaran PSAT PD-UK produk tunggal; dan
  - b. format nomor pendaftaran PSAT PD-UK produk campuran.
- (2) Nomor pendaftaran PSAT dapat diperpanjang dengan mengajukan permohonan pendaftaran ulang PSAT.
- (3) Pengajuan permohonan pendaftaran ulang PSAT sebagaimana dimaksud pada ayat (3) dilakukan paling lambat 3 (tiga) bulan sebelum berakhirnya masa berlaku nomor pendaftaran.
- (4) Format nomor pendaftaran PSAT sebagaimana dimaksud pada ayat (1) tercantum dalam Lampiran III yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Bupati ini.

Pasal 11

- (1) Nomor registrasi PSAT PD-UK berlaku untuk jangka waktu 5 (lima) tahun dan dapat diperpanjang.
- (2) Syarat dan tata cara perpanjangan registrasi PSAT PD-UK sebagaimana dimaksud pada ayat (1) sama dengan permohonan baru.
- (3) Permohonan perpanjangan diajukan minimal 1 (satu) bulan sebelum berakhirnya sertifikat registrasi PSAT PD-UK.
- (4) Jika sertifikat registrasi PSAT PD-UK perpanjangan yang terbit sebelum berakhir masa berlaku yang lama, maka masa berlakunya sertifikat yang baru dihitung 5 (lima) tahun sejak berakhirnya sertifikat registrasi PSAT PD-UK

- yang lama.
- (5) Penomoran untuk sertifikat registrasi PSAT PD-UK perpanjangan tidak mengalami perubahan.
  - (6) Pelaku usaha yang telah memiliki registrasi PSAT PD-UK dengan label hijau melaporkan kepatuhan terhadap standar serta penjelasan pemasok, dan distribusi yang berkaitan dengan kegiatan usaha dalam 1 (satu) tahun terakhir kepada OKKPD minimal 1(satu) kali dalam 1 (satu) tahun.
  - (7) Format laporan sebagaimana yang dimaksud dalam ayat (6) sesuai dengan formulir 7.
  - (8) Format formulir 7 sebagaimana yang dimaksud dalam ayat (7) tercantum dalam Lampiran II yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Bupati ini.

## BAB V KEMASAN DAN PELABELAN

### Bagian Kesatu Kemasan PSAT

#### Pasal 12

- (1) PSAT yang akan diedarkan dapat menggunakan kemasan.
- (2) Kemasan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) terbuat dari bahan yang dapat melindungi dan tidak mengontaminasi PSAT.

#### Pasal 13

- (1) Pelaku Usaha dalam melakukan pengemasan menggunakan kemasan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 12 ayat (2).
- (2) Pelaku Usaha yang melakukan pengemasan PSAT untuk diperdagangkan harus mencantumkan label di dalam dan/atau pada kemasan.

### Bagian Kedua Pelabelan PSAT

#### Pasal 14

- (1) Label sebagaimana yang dimaksud dalam Pasal 13 ayat (2) berisikan informasi yang benar dan jelas.
- (2) Label sebagaimana dimaksud pada ayat (1) paling sedikit memuat:
  - a. nomor pendaftaran;
  - b. nama produk;
  - c. komposisi bahan; dan
  - d. berat bersih atau isi bersih.

#### Pasal 15

Pencantuman label sebagaimana dimaksud dalam Pasal 13 ayat (2) dilakukan sedemikian rupa sehingga tidak mudah lepas dari kemasannya, tidak mudah luntur atau rusak, serta terletak pada bagian kemasan yang mudah dilihat dan dibaca.

## BAB VI PENGENDALIAN

### Pasal 16

Pengendalian Keamanan PSAT dilakukan melalui:

- a. pendataan;
- b. pendaftaran; dan
- c. sertifikasi.

### Pasal 17

- (1) Pendataan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 16 huruf a dilakukan terhadap Pelaku Usaha PSAT.
- (2) Pendataan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan oleh Perangkat Daerah yang menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang ketahanan pangan.
- (3) Perangkat Daerah yang menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang ketahanan pangan dalam melakukan pendataan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) menunjuk PPC sebagai pengawas PSAT.

### Pasal 18

- (1) Pelaku Usaha wajib melakukan pendaftaran atas PSAT yang diedarkannya.
- (2) Pendaftaran PSAT sebagaimana dimaksud pada ayat (1) berupa pendaftaran PSAT PD-UK.
- (3) Pendaftaran PSAT PD-UK sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dilakukan oleh Pelaku Usaha mikro dan kecil.
- (4) Pendaftaran PSAT sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan oleh:
  - a. petani;
  - b. kelompok tani;
  - c. gabungan kelompok tani; atau
  - d. Pelaku Usaha mikro dan kecil.

### Pasal 19

- (1) Pendaftaran PSAT sebagaimana dimaksud dalam Pasal 17 dilakukan atas PSAT yang diedarkan dalam kemasan eceran dan/atau diberi label.
- (2) Kemasan eceran PSAT sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan kemasan akhir PSAT yang tidak boleh dibuka untuk dikemas kembali dan diedarkan.
- (3) Pendaftaran PSAT sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dikecualikan untuk:
  - a. PSAT yang tidak untuk diperdagangkan; dan/atau
  - b. PSAT yang dijual dan dikemas dihadapan pembeli secara langsung dalam perdagangan eceran.

## BAB VII KEAMANAN PSAT

### Pasal 20

- (1) Pelaku Usaha yang menyelenggarakan kegiatan atau proses produksi, penyimpanan, pengangkutan, dan/atau

- peredaran PSAT wajib memenuhi persyaratan Keamanan PSAT.
- (2) Persyaratan keamanan PSAT sebagaimana dimaksud pada ayat (1) yaitu:
    - a. tidak mengandung cemaran biologis, kimia, dan benda lain yang melebihi ambang batas; dan
    - b. tidak menggunakan bahan tambahan yang dilarang penggunaannya.
  - (3) Keamanan PSAT dapat diperoleh melalui sistem jaminan keamanan pangan.
  - (4) Sistem jaminan keamanan pangan sebagaimana dimaksud pada ayat (3) berupa:
    - a. cara budidaya yang baik (*good agricultural practices/GAP*);
    - b. cara penanganan pasca panen yang baik (*good handling practices/GHP*);
    - c. cara pengolahan yang baik (*good manufacturing practices/GMP*);
    - d. cara distribusi yang baik (*good distributing practices/GDP*); dan
    - e. cara ritel yang baik (*good retailing practices/GRP*).

## BAB VIII PENGAWASAN

### Bagian Kesatu Umum

#### Pasal 21

- (1) Pengawasan Pangan dilakukan oleh pengawas Pangan pada Perangkat Daerah yang menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang ketahanan pangan selaku OKKPD.
- (2) Dalam hal OKKPD belum ditetapkan, pengawas Pangan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) berada pada Perangkat Daerah yang menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang ketahanan pangan.

#### Pasal 22

- (1) Pengawasan mutu hasil pertanian di Daerah dilakukan oleh pengawas mutu hasil pertanian yang berada di OKKPD.
- (2) Dalam hal OKKPD sebagaimana dimaksud pada ayat (1) belum ditetapkan, pengawasan di Daerah dilakukan oleh pengawas mutu hasil pertanian yang berada pada Perangkat Daerah yang menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang ketahanan pangan.

#### Pasal 23

- (1) Pengawasan keamanan PSAT dan mutu PSAT dilakukan sebelum peredaran dan pada saat peredaran.
- (2) Pengawasan sebelum peredaran sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan di tempat produksi, panen, pasca panen, dan pengolahan minimal.
- (3) Pengawasan pada saat peredaran sebagaimana dimaksud

pada ayat (1) dilakukan di tempat distribusi, penyimpanan, dan ritel.

#### Pasal 24

- (1) Dalam rangka menjamin konsistensi penerapan sistem keamanan PSAT oleh Pelaku Usaha dilakukan pengawasan.
- (2) Pengawasan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan oleh OKKPD sesuai dengan kewenangannya.
- (3) Pengawasan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan melalui:
  - a. inspeksi;
  - b. surveilans; dan
  - c. pemeriksaan di peredaran.

#### Bagian Kedua Inspeksi

#### Pasal 25

- (1) Setelah dilakukan pendataan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 16 huruf a, kepala Perangkat Daerah yang menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang ketahanan pangan:
  - a. menyusun target inspeksi keamanan PSAT; dan
  - b. menugaskan pengawas Pangan Daerah untuk melakukan inspeksi keamanan PSAT.
- (2) Pengawas sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a melakukan inspeksi keamanan PSAT dengan cara:
  - a. menyusun rencana pelaksanaan inspeksi keamanan PSAT;
  - b. melaksanakan penilaian keamanan PSAT kepada Pelaku Usaha dengan menggunakan daftar periksa inspeksi keamanan PSAT; dan
  - c. menyampaikan hasil inspeksi keamanan PSAT kepada kepala Perangkat Daerah yang menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang ketahanan pangan.
- (3) Kepala Perangkat Daerah yang menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang ketahanan pangan setelah menerima hasil inspeksi keamanan PSAT sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf c melakukan validasi, klarifikasi, dan rekapitulasi terhadap hasil inspeksi keamanan PSAT dan menetapkan tingkat penerapan keamanan pangan pelaku usaha PSAT.

#### Bagian Ketiga Surveilans

#### Pasal 26

- (1) Surveilans dilakukan oleh OKKPD yang menerbitkan nomor pendaftaran dan/atau sertifikat.

- (2) Surveilans sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan untuk memastikan konsistensi pemenuhan persyaratan keamanan PSAT terhadap produk yang telah didaftar dan/atau disertifikasi.

Bagian Keempat  
Pemeriksaan di Peredaran

Pasal 27

- (1) Pemeriksaan di peredaran dilaksanakan oleh OKKPD sesuai dengan kewenangannya.
- (2) Pemeriksaan di peredaran sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat berkoordinasi dengan instansi terkait.
- (3) Pemeriksaan di peredaran sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan di pasar, distributor, dan pedagang atau ritel.

Bagian Kelima  
Pengawasan Mutu PSAT

Pasal 28

- (1) Pengawasan Mutu PSAT dilakukan pada proses budidaya, panen, pasca panen, distribusi, dan di peredaran.
- (2) Pengawasan Mutu PSAT sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilaksanakan oleh OKKPD sesuai dengan kewenangannya.
- (3) Pengawasan Mutu PSAT sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan dengan inspeksi, pengambilan contoh, dan pelaksanaan pengujian mutu pada laboratorium yang telah terakreditasi.

Bagian Keenam  
Tata Cara Pengawasan

Pasal 29

- (1) Pengawasan PSAT PD-UK dilakukan secara rutin melalui pembinaan, pendampingan, atau penyuluhan.
- (2) Pengawasan rutin kepada Pelaku Usaha dilakukan dengan terlebih dahulu menginformasikan kepada Pelaku Usaha tersebut minimal 1 (satu) hari sebelum pelaksanaan.
- (3) Pengawasan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan paling lambat 3 (tiga) bulan sejak registrasi PSAT PD-UK pembinaan diterbitkan.
- (4) Pengawasan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan dalam rangka pemenuhan komitmen oleh Pelaku Usaha PSAT PD-UK.

Pasal 30

- (1) Pelaksanaan pengawasan dilakukan dengan menggunakan kuisioner tentang pemenuhan standar izin PSAT PD-UK.
- (2) Hasil pengawasan dan pengambilan contoh dituangkan dalam berita acara yang harus diketahui oleh perwakilan

Pelaku Usaha.

- (3) OKKPD menyediakan sarana pengaduan bagi masyarakat baik melalui *e-mail*, surat langsung, kotak saran/pengaduan, dan/atau mekanisme lain yang tersedia.
- (4) Pengawasan dan pembinaan sebagaimana dimaksud pada pasal 28 ayat (1) dilakukan dengan tahapan:
  - a. pelaksanaan sosialisasi;
  - b. penilaian mandiri;
  - c. penilaian lapang pemenuhan komitmen;
  - d. pembinaan; dan
  - e. pengujian.

#### Bagian Ketujuh Pelaksanaan Sosialisasi

##### Pasal 31

- (1) OKKPD harus melaksanakan sosialisasi maksimal 3 (tiga) bulan setelah Pelaku Usaha diterbitkan registrasi PSAT PD-UK pembinaan.
- (2) Sosialisasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat dilakukan dengan 2 (dua) cara:
  - a. melalui forum pertemuan; atau
  - b. kunjungan langsung kepada masing-masing pelaku usaha.
- (3) Sosialisasi sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf a dapat dilakukan secara daring atau luring.
- (4) Sosialisasi sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf a dapat dilakukan apabila jumlah Pelaku Usaha cukup banyak dan tidak memungkinkan untuk dikunjungi satu persatu.
- (5) Sosialisasi sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf b dapat dilakukan apabila jumlah Pelaku Usaha sedikit.
- (6) Materi sosialisasi minimal mencakup regulasi keamanan pangan, sanitasi higienis, dan pelabelan.
- (7) Pelaku Usaha yang mendapat nomor registrasi PSAT PD-UK pembinaan harus mengikuti sosialisasi.

#### Bagian Kedelapan Penilaian Mandiri

##### Pasal 32

- (1) Pelaku Usaha PSAT PD-UK pembinaan dalam sosialisasi melalui forum pertemuan harus mengikuti penilaian mandiri.
- (2) Penilaian mandiri dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan sosialisasi.
- (3) Penilaian mandiri merupakan penilaian Pelaku Usaha terhadap kondisi unit penanganan PSAT yang dimilikinya.
- (4) Penilaian mandiri sebagaimana dimaksud pada ayat (3) dilakukan dengan daftar mandiri menggunakan kuesioner sesuai formulir 8.
- (5) Hasil penilaian mandiri harus dihitung dengan

- mengurutkan jawaban nilai terbanyak dari Pelaku Usaha.
- (6) Hasil penilaian mandiri sebagaimana dimaksud pada ayat (5) menunjukkan kondisi unit usaha yang dimiliki Pelaku Usaha.
  - (7) Hasil penilaian mandiri sebagaimana dimaksud pada ayat (5) digunakan untuk membuat jadwal penilaian lapang pemenuhan komitmen.
  - (8) Jadwal penilaian lapang pemenuhan komitmen sebagaimana dimaksud pada ayat (7) dimulai dari Pelaku Usaha yang mempunyai nilai tertinggi hingga nilai terendah.
  - (9) Formulir 8 sebagaimana dimaksud pada ayat (4) tercantum dalam Lampiran II yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Bupati ini.

### Bagian Kesembilan Penilaian Lapang Pemenuhan Komitmen

#### Pasal 33

- (1) Penilaian lapang disampaikan kepada Pelaku Usaha minimal 1 (satu) hari sebelum pelaksanaan.
- (2) Penilaian lapang sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan dengan kunjungan lapang atau daring.
- (3) Daftar penilaian lapang menggunakan daftar penilaian penerapan penanganan yang baik PSAT yang tercantum dalam formulir 9.
- (4) Parameter penerapan penanganan yang baik PSAT yang belum terpenuhi dituangkan dalam lembar monitoring sebagaimana tercantum dalam fomulir 10.
- (5) Formulir 10 sebagaimana dimaksud pada ayat (4) harus dilengkapi dengan:
  - a. nomor urut parameter yang belum terpenuhi;
  - b. kategori ketidaksesuaian;
  - c. penyebab ketidaksesuaian;
  - d. rencana tindakan perbaikan;
  - e. target tanggal penyelesaian oleh Pelaku Usaha; dan
  - f. tanda tangan pelaku usaha serta pengawas.
- (6) Format formulir 9 dan formulir 10 sebagaimana dimaksud pada ayat (3) dan ayat (4) tercantum dalam Lampiran II yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Bupati ini.

#### Pasal 34

- (1) Kategori ketidaksesuaian sebagaimana dimaksud pada Pasal 33 ayat (5) huruf b terdiri dari:
  - a. kritis;
  - b. serius;
  - c. minor; dan
  - d. mayor.
- (2) Temuan dengan kategori ketidaksesuaian kritis dan serius sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a dan huruf b harus diperbaiki.
- (3) Temuan dengan kategori ketidaksesuaian minor dan mayor sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf c dan



huruf d harus diperbaiki dengan tingkat resiko keamanan pangan yang akan terjadi dengan mempertimbangkan kemampuan biaya dan waktu Pelaku Usaha.

- (4) Pelaku usaha yang telah mencapai level 3 (tiga) penerapan penanganan yang baik PSAT dan memenuhi ketentuan label akan diterbitkan surat keterangan pemenuhan komitmen level 3 (tiga) dan label sebagaimana tercantum dalam formulir 11 dan dilanjutkan dengan pengujian produk.
- (5) Pelaku usaha yang belum mencapai level 3 (tiga) penerapan penanganan yang baik PSAT dan/atau belum memenuhi ketentuan label akan diberikan pembinaan.
- (6) Formulir 11 sebagaimana dimaksud pada ayat (4) tercantum dalam Lampiran II yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Bupati ini.

#### Bagian Kesepuluh Pembinaan

##### Pasal 35

- (1) Pembinaan dilakukan melalui pendampingan secara terjadwal kepada Pelaku Usaha baik secara kunjungan lapang maupun daring.
- (2) Monitoring/pemantauan perbaikan dilakukan kepada Pelaku Usaha dengan mengisi formulir 10.
- (3) Batas jangka waktu bagi Pelaku Usaha skala mikro untuk menyelesaikan perbaikan adalah 2 (dua) tahun.
- (4) Batas jangka waktu bagi Pelaku Usaha skala kecil untuk menyelesaikan perbaikan adalah 1 (satu) tahun.
- (5) Formulir 10 sebagaimana dimaksud pada ayat (2) tercantum dalam Lampiran II yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Bupati ini.

#### Bagian Kesebelas Pengujian

##### Pasal 36

- (1) Dalam hal penggunaan bahan aktif pestisida dapat diidentifikasi, parameter uji keamanan PSAT yang dipilih sesuai dengan persyaratan keamanan PSAT hasil identifikasi.
- (2) Pengujian keamanan Pangan minimal untuk pelaku usaha mikro dapat dilakukan menggunakan *rapid test*, sedangkan Pelaku Usaha kecil menggunakan laboratorium pengujian.
- (3) Batas jangka waktu bagi usaha kecil untuk memperoleh hasil pengujian yang memenuhi persyaratan keamanan dan/atau mutu adalah 1 (satu) tahun.
- (4) Batas jangka waktu bagi usaha mikro untuk memperoleh hasil pengujian yang memenuhi persyaratan keamanan dan/atau mutu adalah 2 (dua) tahun.
- (5) Pengujian mutu beras medium bagi Pelaku Usaha kecil dan mikro dapat dilakukan secara kualitatif dengan presentase butir kepala sesuai metode Lampiran IV yang

merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Bupati ini.

- (6) Pengujian mutu beras premium harus dilakukan di laboratorium dengan kriteria beras kepala, derajat sosoh, dan kadar air.
- (7) Pengujian mutu beras premium sebagaimana dimaksud pada ayat (6) harus dipenuhi paling lambat 6 (enam) bulan setelah nomor registrasi PSAT PD-UK pembinaan diterbitkan.

## BAB IX SANKSI ADMINISTRATIF

### Pasal 37

- (1) Pelaku Usaha yang melanggar ketentuan dalam Pasal 9 ayat (5), 18 ayat (1), dan/atau Pasal 20 ayat (1) dikenakan sanksi administratif berupa:
  - a. peringatan tertulis;
  - b. pembekuan nomor pendaftaran atau sertifikat; dan/atau
  - c. pencabutan nomor pendaftaran atau sertifikat.
- (2) Pengenaan sanksi administratif sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b dan huruf c diberikan kepada Pelaku Usaha yang telah mendapatkan nomor pendaftaran dan/atau sertifikat.
- (3) Selain sanksi administratif sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat disertai dengan penarikan PSAT dari peredaran.
- (4) Penarikan PSAT dari peredaran sebagaimana dimaksud pada ayat (3) dilakukan oleh Pelaku Usaha.

### Pasal 38

- (1) Peringatan tertulis sebagaimana dimaksud dalam Pasal 37 ayat (1) huruf a diberikan paling banyak 2 (dua) kali.
- (2) Pembekuan nomor pendaftaran dan/atau sertifikat sebagaimana dimaksud dalam Pasal 37 ayat (1) huruf b dilakukan apabila dalam jangka waktu 60 (enam puluh) hari kalender Pelaku Usaha tidak menindaklanjuti peringatan tertulis sebagaimana dimaksud pada ayat (1).
- (3) Pencabutan nomor pendaftaran dan/atau sertifikat sebagaimana dimaksud dalam Pasal 37 ayat (1) huruf c dilakukan apabila:
  - a. setelah 120 (seratus dua puluh) hari kalender Pelaku Usaha tidak menindaklanjuti peringatan tertulis sebagaimana dimaksud pada ayat (1); atau
  - b. setelah 60 (enam puluh) hari kalender Pelaku Usaha tidak menindaklanjuti pembekuan sebagaimana dimaksud pada ayat (2).
- (4) PSAT yang telah dicabut nomor pendaftarannya sebagaimana dimaksud pada ayat (3) harus ditarik dari peredaran.
- (5) Peringatan tertulis, pembekuan nomor pendaftaran, pencabutan nomor pendaftaran, dan perintah penarikan PSAT sebagaimana dimaksud pada ayat (1) sampai

dengan ayat (4) dilakukan oleh pejabat yang menerbitkan nomor pendaftaran dan/atau sertifikat.

**BAB X  
KETENTUAN PENUTUP**

**Pasal 39**

Peraturan Bupati ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan.

Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Peraturan Bupati ini dengan penempatannya dalam Berita Daerah Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

Ditetapkan di Kandangan  
pada tanggal 15 Januari 2024

Pj. BUPATI HULU SUNGAI SELATAN,

ttd.

**HERMANSYAH**

Diundangkan di Kandangan  
pada tanggal 15 Januari 2024

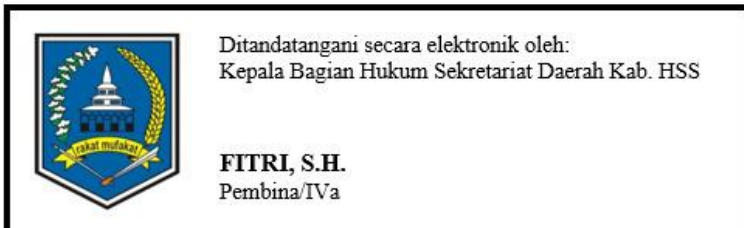
**SEKRETARIS DAERAH  
KABUPATEN HULU SUNGAI SELATAN,**

ttd.

**MUHAMMAD NOOR**

**BERITA DAERAH KABUPATEN HULU SUNGAI SELATAN  
TAHUN 2024 NOMOR 2**

Salinan sesuai dengan aslinya



LAMPIRAN I  
 PERATURAN BUPATI HULU SUNGAI SELATAN  
 NOMOR 2 TAHUN 2024  
 TENTANG  
 PETUNJUK TEKNIS KEAMANAN DAN MUTU  
 PANGAN SEGAR ASAL TUMBUHAN

BATAS MAKSIMUM  
 CEMARAN KIMIA, LOGAM BERAT, DAN CEMARAN BIOLOGI  
 PADA PANGAN SEGAR ASAL TUMBUHAN

| NO.                 | JENIS PSAT<br>NAMA UMUM<br>INDONESIA/ ENGLISH | JENIS CEMARAN DAN<br>BATAS MAKSIMUM RESIDU (BMR)/<br>BATAS MAKSIMUM CEMARAN (BMC) |             |
|---------------------|---|---|-------------|
| <b>BUAH/ FRUITS</b> |   |   |             |
| 1                   | Alpukat/ <i>Avocado</i>                       | Bahan Aktif Pestisida   | BMR (mg/kg) |
|                     |   | 1. Endosulfan   | 0,5         |
|                     |   | 2. Metalaxyl  | 0,2         |
|                     |   | 3. Methoxyfenozide  | 0,7         |
|                     |   | 4. Tebufenozide   | 1           |
|                     |   | 5. Thiabendazole  | 15          |
|                     |   |   |             |
|                     |   | Logam Berat   | BMC (mg/kg) |
|                     | 1. Timbal                                     | 0,1   |             |
|                     |   |   |             |
| 2                   | Durian/ <i>Durian</i>                         | Bahan Aktif Pestisida   | BMR (mg/kg) |
|                     |   | 1. Cypermethrins (termasuk alpha-<br>dan zeta- cypermethrin)                      | 1           |
|                     |   |   |             |
|                     |   | Logam Berat   | BMC (mg/kg) |
|                     |   | 1. Timbal   | 0,1         |
|                     |   |   |             |
| 3                   | Jeruk/ <i>Oranges</i>                         | Bahan Aktif Pestisida   | BMR (mg/kg) |
|                     |   | 1. Amitraz  | 0,5         |
|                     |   | 2. Azocyclotin  | 0,2         |
|                     |   | 3. Carbendazim  | 1           |
|                     |   | 4. Carbofuran   | 0,5         |
|                     |   | 5. Carbosulfan  | 0,1         |
|                     |   | 6. Cyhexatin  | 0,2         |
|                     |   | 7. Dithiocarbamates   | 2           |
|                     |   | 8. Kresoxim-Methyl  | 0,5         |
|                     |   | 9. Methidathion   | 2           |
|                     |   | 10. Spinetoram  | 0,07        |
|                     |   |   |             |
|                     |   | Logam Berat   | BMC (mg/kg) |
|                     |   | 1. Timbal   | 0,1         |
|                     |   |   |             |
| 4                   | Kelengkeng/ <i>Longan</i>                     | Bahan Aktif Pestisida   | BMR (mg/kg) |
|                     |   | 1. Cypermethrins ( <i>including</i> alpha-<br>and zeta- cypermethrin)             | 1           |
|                     |   |   |             |

| NO. | JENIS PSAT<br>NAMA UMUM<br>INDONESIA/ ENGLISH | JENIS CEMARAN DAN<br>BATAS MAKSIMUM RESIDU (BMR)/<br>BATAS MAKSIMUM CEMARAN (BMC) |             |
|-----|---|---|-------------|
|     |   | Logam Berat   | BMC (mg/kg) |
|     |   | 1. Timbal   | 0,1         |
| 5   | Mangga/ <i>Mango</i>                          | Bahan Aktif Pestisida   | BMR (mg/kg) |
|     |   | 1. Azoxystrobin   | 0,7         |
|     |   | 2. Buprofezin   | 0,1         |
|     |   | 3. Carbendazim  | 5           |
|     |   | 4. Cyhalothrin ( <i>including</i> lambda-<br>-cyhalothrin)                        | 0,2         |
|     |   | 5. Cypermethrins ( <i>including</i> alpha-<br>and zeta- cypermethrin)             | 0,7         |
|     |   | 6. Cyromazine   | 0,5         |
|     |   | 7. Difenconazole  | 0,07        |
|     |   | 8. Dimethoate   | 1           |
|     |   | 9. Dithiocarbamates   | 2           |
|     |   | 10. Endosulfan  | 0,5         |
|     |   | 11. Fenvalerate   | 1,5         |
|     |   | 12. Fludioxonil   | 2           |
|     |   | 13. Imidacloprid  | 0,2         |
|     |   | 14. Profenofos  | 0,2         |
|     |   | 15. Pyraclostrobin  | 0,05        |
|     |   | 16. Spirotetramate  | 0,3         |
|     |   | 17. Tebuconazole  | 0,05        |
|     |   | 18. Thiabendazole   | 5           |
|     |   |   |             |
|     |   | Logam Berat   | BMC (mg/kg) |
|     |   | 1. Timbal   | 0,1         |
| 6   | Nanas/ <i>Pineapple</i>                       | Bahan Aktif Pestisida   | BMR (mg/kg) |
|     |   | 1. Carbendazim  | 5           |
|     |   | 2. Clothianidin   | 0,01        |
|     |   | 3. Diazinon   | 0,1         |
|     |   | 4. Dimethomorph   | 0,01        |
|     |   | 5. Disulfoton   | 0,1         |
|     |   | 6. Ethephon   | 2           |
|     |   | 7. Heptachlor   | 0,01        |
|     |   | 8. Methidathion   | 0,05        |
|     |   | 9. Propiconazole  | 0,02        |
|     |   | 10. Thiamethoxam  | 0,01        |
|     |   | 11. Triadimefon   | 5           |
|     |   | 12. Triadimenol   | 5           |
|     |   |   |             |
|     |   | Logam Berat   | BMC (mg/kg) |
|     |   | 1. Timbal   | 0,1         |
|     |   |   |             |
| 7   | Pepaya/ <i>Papaya</i>                         | Bahan Aktif Pestisida   | BMR (mg/kg) |

| NO. | JENIS PSAT<br>NAMA UMUM<br>INDONESIA/ <i>ENGLISH</i> | JENIS CEMARAN DAN<br>BATAS MAKSIMUM RESIDU (BMR)/<br>BATAS MAKSIMUM CEMARAN (BMC) |             |
|-----|--|---|-------------|
|     |  | 1. Azoxystrobin   | 0,3         |
|     |  | 2. Chlorothalonil   | 20          |
|     |  | 3. Clothianidin   | 0,01        |
|     |  | 4. Cypermethrins ( <i>including alpha- and zeta- cypermethrin</i> )               | 0,5         |
|     |  | 5. Difenoconazole   | 0,2         |
|     |  | 6. Dithiocarbamates   | 5           |
|     |  | 7. Endosulfan   | 0,5         |
|     |  | 8. Methoxyfenozide  | 1           |
|     |  | 9. Pyraclostrobin   | 0,15        |
|     |  | 10. Spirodiclofen   | 0,03        |
|     |  | 11. Spirotetramate  | 0,4         |
|     |  | 12. Tebuconazole  | 2           |
|     |  | 13. Thiabendazole   | 10          |
|     |  | 14. Thiamethoxam  | 0,01        |
|     |  | 15. Trifloxystrobin   | 0,6         |
|     |  |   |             |
|     |  | Logam Berat   | BMC (mg/kg) |
|     |  | 1. Timbal   | 0,1         |
|     |  |   |             |
| 8   | Pisang/ <i>Banana</i>                                | Bahan Aktif Pestisida   | BMR (mg/kg) |
|     |  | 1. Azoxystrobin   | 2           |
|     |  | 2. Bifenthrin   | 0,1         |
|     |  | 3. Bitertanol   | 0,5         |
|     |  | 4. Boscalid   | 0,6         |
|     |  | 5. Buprofezin   | 0,3         |
|     |  | 6. Cadusafos  | 0,01        |
|     |  | 7. Carbendazim  | 0,2         |
|     |  | 8. Carbofuran   | 0,01        |
|     |  | 9. Chlorothalonil   | 15          |
|     |  | 10. Chlorpyrifos  | 2           |
|     |  | 11. Clothianidin  | 0,02        |
|     |  | 12. Difenoconazole  | 0,1         |
|     |  | 13. Dithiocarbamates  | 2           |
|     |  | 14. Ethoprophos   | 0,02        |
|     |  | 15. Fenamiphos  | 0,05        |
|     |  | 16. Fenarimol   | 0,2         |
|     |  | 17. Fenbuconazole   | 0,05        |
|     |  | 18. Fenbutatin Oxide  | 10          |
|     |  | 19. Fenpropimorph   | 2           |
|     |  | 20. Fipronil  | 0,005       |
|     |  | 21. Fluopyram   | 0,8         |
|     |  | 22. Flusilazole   | 0,03        |
|     |  | 23. Flutriafol  | 0,3         |
|     |  | 24. Glufosinate-Ammonium  | 0,2         |
|     |  | 25. Glyphosate  | 0,05        |

| NO.                        | JENIS PSAT<br>NAMA UMUM<br>INDONESIA/ <i>ENGLISH</i> | JENIS CEMARAN DAN<br>BATAS MAKSIMUM RESIDU (BMR)/<br>BATAS MAKSIMUM CEMARAN (BMC) |             |
|----------------------------|--|---|-------------|
|                            |  | 26. Haloxyfop   | 0,02        |
|                            |  | 27. Imazalil  | 2           |
|                            |  | 28. Imidacloprid  | 0,05        |
|                            |  | 29. Isopyrazam  | 0,06        |
|                            |  | 30. Myclobutanil  | 2           |
|                            |  | 31. Propiconazole   | 0,1         |
|                            |  | 32. Pyraclostrobin  | 0,02        |
|                            |  | 33. Pyrimethanil  | 0,1         |
|                            |  | 34. Saflufenacil  | 0,01        |
|                            |  | 35. Tebuconazole  | 0,05        |
|                            |  | 36. Terbufos  | 0,05        |
|                            |  | 37. Thiabendazole   | 5           |
|                            |  | 38. Thiamethoxam  | 0,02        |
|                            |  | 39. Triadimefon   | 1           |
|                            |  | 40. Triadimenol   | 1           |
|                            |  | 41. Trifloxystrobin   | 0,05        |
|                            |  |   |             |
|                            |  | Logam Berat   | BMC (mg/kg) |
|                            |  | 1. Timbal   | 0,1         |
|                            |  |   |             |
| SAYURAN/ <i>VEGETABLES</i> |  |   |             |
| 9                          | Bayam/ <i>Spinach</i>                                | Bahan Aktif Pestisida   | BMR (mg/kg) |
|                            |  | 1. Diazinon   | 0,5         |
|                            |  | 2. Malathion  | 3           |
|                            |  | 3. Metalaxyl  | 2           |
|                            |  | 4. Permethrin   | 2           |
|                            |  | 5. Piperonyl Butoxide   | 50          |
|                            |  | 6. Propamocarb  | 40          |
|                            |  | 7. Spinetoram   | 8           |
|                            |  |   |             |
|                            |  | Logam Berat   | BMC (mg/kg) |
|                            |  | 1. Kadmium  | 0,2         |
|                            |  | 2. Timbal   | 0,3         |
|                            |  |   |             |
| 10                         | Brokoli/ <i>Broccoli</i>                             | Bahan Aktif Pestisida   | BMR (mg/kg) |
|                            |  | 1. Azinphos-Methyl  | 1           |
|                            |  | 2. Chlorpyrifos   | 2           |
|                            |  | 3. Cyromazine   | 1           |
|                            |  | 4. Diazinon   | 0,5         |
|                            |  | 5. Difenconazole  | 0,5         |
|                            |  | 6. Dimethomorph   | 1           |
|                            |  | 7. Fludioxonil  | 0,7         |
|                            |  | 8. Imidacloprid   | 0,5         |
|                            |  | 9. Indoxacarb   | 0,2         |
|                            |  | 10. Iprodione   | 25          |
|                            |  | 11. Mandipropamid   | 2           |

| NO. | JENIS PSAT<br>NAMA UMUM<br>INDONESIA/ <i>ENGLISH</i> | JENIS CEMARAN DAN<br>BATAS MAKSIMUM RESIDU (BMR)/<br>BATAS MAKSIMUM CEMARAN (BMC) |             |
|-----|--|---|-------------|
|     |  | 12. Metalaxyl   | 0,5         |
|     |  | 13. Methoxyfenozide   | 3           |
|     |  | 14. Permethrin  | 2           |
|     |  | 15. Quintozene  | 0,05        |
|     |  | 16. Sulfoxaflor   | 3           |
|     |  | 17. Tebuconazole  | 0,2         |
|     |  | 18. Tebufenozide  | 0,5         |
|     |  |   |             |
|     |  | Logam Berat   | BMC (mg/kg) |
|     |  | 1. Kadmium  | 0,05        |
|     |  | 2. Timbal   | 0,3         |
|     |  |   |             |
| 11  | a. Cabai/ <i>Peppers Chili</i>                       | Bahan Aktif Pestisida   | BMR (mg/kg) |
|     |  | 1. Bifenazate   | 3           |
|     |  | 2. Buprofezin   | 10          |
|     |  | 3. Carbaryl   | 0,5         |
|     |  | 4. Carbendazim  | 2           |
|     |  | 5. Cypermethrins ( <i>including alpha- and zeta- cypermethrins</i> )              | 2           |
|     |  | 6. Diflubenzuron  | 3           |
|     |  | 7. Profenofos   | 3           |
|     |  | 8. Spirotetramate   | 2           |
|     |  |   |             |
|     |  | Logam Berat   | BMC (mg/kg) |
|     |  | 1. Kadmium  | 0,05        |
|     |  | 2. Timbal   | 0,1         |
|     |  |   |             |
|     | b. Cabai (kering)/<br><i>Peppers Chili, dried</i>    | Bahan Aktif Pestisida   | BMR (mg/kg) |
|     |  | 1. Abamectin  | 0,2         |
|     |  | 2. Acephate   | 50          |
|     |  | 3. Acetamiprid  | 2           |
|     |  | 4. Ametocradin  | 15          |
|     |  | 5. Azinphos-Methyl  | 10          |
|     |  | 6. Azoxystrobin   | 30          |
|     |  | 7. Bifenthrin   | 5           |
|     |  | 8. Boscalid   | 10          |
|     |  | 9. Buprofezin   | 10          |
|     |  | 10. Carbaryl  | 2           |
|     |  | 11. Carbendazim   | 20          |
|     |  | 12. Chlorantraniliprole   | 5           |
|     |  | 13. Chlorothalonil  | 70          |
|     |  | 14. Chlorpyrifos  | 20          |
|     |  | 15. Chlorpyrifos-Methyl   | 10          |
|     |  | 16. Clothianidin  | 0,5         |
|     |  | 17. Cycloxydim  | 90          |
|     |  | 18. Cyfluthrin/beta-cyfluthrin  | 1           |



| NO. | JENIS PSAT<br>NAMA UMUM<br>INDONESIA/ <i>ENGLISH</i> | JENIS CEMARAN DAN<br>BATAS MAKSIMUM RESIDU (BMR)/<br>BATAS MAKSIMUM CEMARAN (BMC) |     |
|-----|--|---|-----|
|     |  | 19. Cyhalothrin ( <i>including</i> lambda-cyhalothrin)                            | 3   |
|     |  | 20. Cyhexatin   | 5   |
|     |  | 21. Cypermethrins ( <i>including</i> alpha- and zeta- cypermethrins)              | 10  |
|     |  | 22. Cyromazine  | 10  |
|     |  | 23. Diazinon  | 0,5 |
|     |  | 24. Dichlofluanid   | 20  |
|     |  | 25. Diflubenzuron   | 20  |
|     |  | 26. Dimethoate  | 3   |
|     |  | 27. Dimethomorph  | 5   |
|     |  | 28. Dinocap   | 2   |
|     |  | 29. Dinotefuran   | 5   |
|     |  | 30. Dithiocarbamates  | 10  |
|     |  | 31. Emamectin Benzoate  | 0,2 |
|     |  | 32. Ethephon  | 50  |
|     |  | 33. Ethoprophos   | 0,2 |
|     |  | 34. Fenarimol   | 5   |
|     |  | 35. Fenbuconazole   | 2   |
|     |  | 36. Fenpropathrin   | 10  |
|     |  | 37. Fenpyroximate   | 1   |
|     |  | 38. Flubendiamide   | 7   |
|     |  | 39. Fluopicolide  | 7   |
|     |  | 40. Flutriafol  | 10  |
|     |  | 41. Fluxapyroxad  | 6   |
|     |  | 42. Imidacloprid  | 10  |
|     |  | 43. Malathion   | 1   |
|     |  | 44. Mandipropamid   | 10  |
|     |  | 45. Metaflumizone   | 6   |
|     |  | 46. Metalaxyl   | 10  |
|     |  | 47. Methomyl  | 10  |
|     |  | 48. Methoxyfenozide   | 20  |
|     |  | 49. Penthiopyrad  | 14  |
|     |  | 50. Permethrin  | 10  |
|     |  | 51. Piperonyl Butoxide  | 20  |
|     |  | 52. Pirimicarb  | 20  |
|     |  | 53. Profenofos  | 20  |
|     |  | 54. Porpamocarb   | 10  |
|     |  | 55. Pyrethrins  | 0,5 |
|     |  | 56. Quinoxifen  | 10  |
|     |  | 57. Quintozene  | 0,1 |
|     |  | 58. Spinozad  | 3   |
|     |  | 59. Spirotetramate  | 15  |
|     |  | 60. Sulfoxaflor   | 15  |
|     |  | 61. Tebuconazole  | 10  |
|     |  | 62. Tebufenozide  | 10  |

| NO. | JENIS PSAT<br>NAMA UMUM<br>INDONESIA/ <i>ENGLISH</i> | JENIS CEMARAN DAN<br>BATAS MAKSIMUM RESIDU (BMR)/<br>BATAS MAKSIMUM CEMARAN (BMC) |              |
|-----|--|---|--------------|
|     |  | 63. Thiamethoxam  | 7            |
|     |  | 64. Tolyfluanid   | 20           |
|     |  | 65. Triadimefon   | 5            |
|     |  | 66. Triadimenol   | 5            |
|     |  | Logam Berat   | BMC (mg/kg)  |
|     |  | 1. Kadmium  | 0,05         |
|     |  | 2. Timbal   | 0,1          |
| 12  | Daun bawang/ <i>Leeks</i>                            | Bahan Aktif Pestisida   | BMR (mg/kg)  |
|     |  | 1. Chlorothalonil   | 40           |
|     |  | 2. Cycloxydim   | 4            |
|     |  | 3. Cypermethrins ( <i>including alpha- and zeta- cypermethrins</i> )              | 0,05         |
|     |  | 4. Deltamethrin   | 0,2          |
|     |  | 5. Difenconazole  | 0,3          |
|     |  | 6. Dithiocarbamates   | 0,5          |
|     |  | 7. Imidacloprid   | 0,05         |
|     |  | 8. Methiocarb   | 0,5          |
|     |  | 9. Permethrin   | 0,5          |
|     |  | 10. Pyraclostrobin  | 0,7          |
|     |  | 11. Tebuconazole  | 0,7          |
|     |  | 12. Tolyfluanid   | 2            |
|     |  | 13. Trifloxystrobin   | 0,7          |
|     |  | Logam Berat   | BMC (mg/kg)  |
|     |  | 1. Kadmium  | 0,05         |
|     |  | 2. Timbal   | 0,1          |
|     |  | Mikroba   | BMC          |
|     |  | 1. <i>Escherichia Coli</i>  | < 3/g        |
|     |  | 2. <i>Salmonella sp.</i>  | Negatif/25 g |
|     |  |   |              |
| 13  | Kentang/ <i>Potatoes</i>                             | Bahan Aktif Pestisida   | BMR (mg/kg)  |
|     |  | 1. 2,4-D  | 0,2          |
|     |  | 2. Abamectin  | 0,01         |
|     |  | 3. Ametoctradin   | 0,05         |
|     |  | 4. Azinphos-Methyl  | 0,05         |
|     |  | 5. Benalaxyl  | 0,02         |
|     |  | 6. Bentazone  | 0,1          |
|     |  | 7. Captan   | 0,05         |
|     |  | 8. Chlorpropham   | 30           |
|     |  | 9. Chlorpyrifos   | 2            |
|     |  | 10. Chlorpyrifos-Methyl   | 0,01         |
|     |  | 11. Clethodim   | 0,5          |

| NO. | JENIS PSAT<br>NAMA UMUM<br>INDONESIA/ <i>ENGLISH</i> | JENIS CEMARAN DAN<br>BATAS MAKSIMUM RESIDU (BMR)/<br>BATAS MAKSIMUM CEMARAN (BMC) |      |
|-----|--|---|------|
|     |  | 12. Cycloxydim  | 3    |
|     |  | 13. Cyfluthrin/beta-cyfluthrin  | 0,01 |
|     |  | 14. Deltamethrin  | 0,01 |
|     |  | 15. Diazinon  | 0,01 |
|     |  | 16. Dichlofluanid   | 0,1  |
|     |  | 17. Difenconazole   | 0,02 |
|     |  | 18. Dimethenamid-P  | 0,01 |
|     |  | 19. Dimethipin  | 0,05 |
|     |  | 20. Dimethoate  | 0,05 |
|     |  | 21. Dimethomorph  | 0,05 |
|     |  | 22. Diquat  | 0,05 |
|     |  | 23. Dithiocarbamates  | 0,2  |
|     |  | 24. Endosulfan  | 0,05 |
|     |  | 25. Ethoprophos   | 0,05 |
|     |  | 26. Famoxadone  | 0,02 |
|     |  | 27. Fipronil  | 0,02 |
|     |  | 28. Fludioxonil   | 0,02 |
|     |  | 29. Fluopyram   | 0,03 |
|     |  | 30. Fluxapyroxad  | 0,03 |
|     |  | 31. Folpet  | 0,1  |
|     |  | 32. Glufosinate-Ammonium  | 0,1  |
|     |  | 33. Imazalil  | 5    |
|     |  | 34. Indoxacarb  | 0,02 |
|     |  | 35. Maleic Hydrazide  | 50   |
|     |  | 36. Mandipropamid   | 0,01 |
|     |  | 37. Metaflumizone   | 0,02 |
|     |  | 38. Metalaxyl   | 0,05 |
|     |  | 39. Methamidophos   | 0,05 |
|     |  | 40. Methidathion  | 0,02 |
|     |  | 41. Methiocarb  | 0,05 |
|     |  | 42. Methomyl  | 0,02 |
|     |  | 43. Novaluron   | 0,01 |
|     |  | 44. Oxamyl  | 0,1  |
|     |  | 45. Oxydemeton-Methyl   | 0,01 |
|     |  | 46. Parathion-Methyl  | 0,05 |
|     |  | 47. Penthiopyrad  | 0,05 |
|     |  | 48. Permethrin  | 0,05 |
|     |  | 49. Phorate   | 0,3  |
|     |  | 50. Phosmet   | 0,05 |
|     |  | 51. Propamocarb   | 0,3  |
|     |  | 52. Propargite  | 0,03 |
|     |  | 53. Pyraclostrobin  | 0,02 |
|     |  | 54. Pyrimethanil  | 0,05 |
|     |  | 55. Pinoxad   | 0,01 |
|     |  | 56. Spirotetramate  | 0,8  |
|     |  | 57. Tecnazene   | 20   |

| NO. | JENIS PSAT<br>NAMA UMUM<br>INDONESIA/ <i>ENGLISH</i> | JENIS CEMARAN DAN<br>BATAS MAKSIMUM RESIDU (BMR)/<br>BATAS MAKSIMUM CEMARAN (BMC) |             |
|-----|--|---|-------------|
|     |  | 58. Teflubenzuron   | 0,05        |
|     |  | 59. Thiabendazole   | 15          |
|     |  | 60. Thiacloprid   | 0,02        |
|     |  | 61. Tolclofos-Methyl  | 0,2         |
|     |  | 62. Trifloxystrobin   | 0,02        |
|     |  | 63. Zoxamide  | 0,02        |
|     |  |   |             |
|     |  | Logam Berat   | BMC (mg/kg) |
|     |  | 1. Kadmium  | 0,1         |
|     |  | 2. Timbal   | 0,1         |
|     |  |   |             |
| 14  | Kubis/ <i>Cabbage</i>                                | Bahan Aktif Pestisida   | BMR (mg/kg) |
|     | a. Kubis, kepala/<br><i>cabbage, head</i>            | 1. Acephate   | 2           |
|     |  | 2. Acetamiprid  | 0,7         |
|     |  | 3. Chlorpyrifos   | 1           |
|     |  | 4. Cyfluthrin/beta-cyfluthrin   | 0,08        |
|     |  | 5. Cyhalothrin ( <i>including</i><br>lambda-cyhalothrin)                          | 0,3         |
|     |  | 6. Diazinon   | 0,5         |
|     |  | 7. Difenconazole  | 0,2         |
|     |  | 8. Dimethomorph   | 2           |
|     |  | 9. Dithiocarbamates   | 5           |
|     |  | 10. Fenamiphos  | 0,05        |
|     |  | 11. Fipronil  | 0,02        |
|     |  | 12. Fludioxonil   | 2           |
|     |  | 13. Fluopicolide  | 7           |
|     |  | 14. Imidacloprid  | 0,5         |
|     |  | 15. Indoxacarb  | 3           |
|     |  | 16. Mandipropamid   | 3           |
|     |  | 17. Metalaxyl   | 0,5         |
|     |  | 18. Methidathion  | 0,1         |
|     |  | 19. Methiocarb  | 0,1         |
|     |  | 20. Methoxyfenozide   | 7           |
|     |  | 21. Parathion-Methyl  | 0,05        |
|     |  | 22. Permethrin  | 5           |
|     |  | 23. Pyraclostrobin  | 0,2         |
|     |  | 24. Quintozene  | 0,1         |
|     |  | 25. Spirotetramate  | 2           |
|     |  | 26. Sulfoxaflor   | 0,4         |
|     |  | 27. Tebuconazole  | 1           |
|     |  | 28. Tebufenozide  | 5           |
|     |  | 29. Teflubenzuron   | 0,2         |
|     |  | 30. Trifloxystrobin   | 0,5         |
|     |  |   |             |
|     |  | Logam Berat   | BMC (mg/kg) |
|     |  | 1. Kadmium  | 0,05        |

| NO. | JENIS PSAT<br>NAMA UMUM<br>INDONESIA/ ENGLISH   | JENIS CEMARAN DAN<br>BATAS MAKSIMUM RESIDU (BMR)/<br>BATAS MAKSIMUM CEMARAN (BMC) |              |
|-----|---|---|--------------|
|     |   | 2. Timbal   | 0,3          |
|     |   | Mikroba   | BMC          |
|     |   | 1. <i>Escherichia Coli</i>  | < 3/g        |
|     |   | 2. <i>Salmonella sp.</i>  | Negatif/25 g |
|     | b. Kubis, savoy/<br><i>cabbage, savoy</i>       | Bahan Aktif Pestisida   | BMR (mg/kg)  |
|     |   | 1. Dimethoate   | 0,05         |
|     |   | 2. Permethrin   | 5            |
|     |   | Logam Berat   | BMC (mg/kg)  |
|     |   | 1. Kadmium  | 0,05         |
|     |   | 2. Timbal   | 0,3          |
|     |   | Mikroba   | BMC          |
|     |   | 1. <i>Escherichia Coli</i>  | < 3/g        |
|     |   | 2. <i>Salmonella sp.</i>  | Negatif/25 g |
| 15  | Lobak/ <i>Radish</i><br>a. Lobak/ <i>Radish</i> | Bahan Aktif Pestisida   | BMR (mg/kg)  |
|     |   | 1. Deltamethrin   | 0,01         |
|     |   | 2. Diazinon   | 0,1          |
|     |   | 3. Methidathion   | 0,05         |
|     |   | 4. Methoxyfenozide  | 0,4          |
|     |   | 5. Penthiopyrad   | 3            |
|     |   | 6. Propamocarb  | 1            |
|     |   | 7. Pyraclostrobin   | 0,5          |
|     |   | 8. Tolclofos-Methyl   | 0,1          |
|     |   | 9. Trifloxystrobin  | 0,08         |
|     |   | Logam Berat   | BMC (mg/kg)  |
|     |   | 1. Kadmium  | 0,1          |
|     |   | 2. Timbal   | 0,1          |
|     | b. Lobak,Jepang/<br><i>Radish, Japanese</i>     | Bahan Aktif Pestisida   | BMR (mg/kg)  |
|     |   | 1. Permethrin   | 0,1          |
|     |   | Logam Berat   | BMC (mg/kg)  |
|     |   | 1. Kadmium  | 0,1          |
|     |   | 2. Timbal   | 0,1          |
| 16  | Mentimun/ <i>Cucumber</i>                       | Bahan Aktif Pestisida   | BMR (mg/kg)  |
|     |   | 1. Abamectin  | 0,01         |
|     |   | 2. Ametoctradin   | 0,4          |
|     |   | 3. Amitraz  | 0,5          |
|     |   | 4. Azinphos-Methyl  | 0,2          |

| NO. | JENIS PSAT<br>NAMA UMUM<br>INDONESIA/ <i>ENGLISH</i> | JENIS CEMARAN DAN<br>BATAS MAKSIMUM RESIDU (BMR)/<br>BATAS MAKSIMUM CEMARAN (BMC) |             |
|-----|--|---|-------------|
|     |  | 5. Bitertanol   | 0,5         |
|     |  | 6. Bromopropylate   | 0,5         |
|     |  | 7. Captan   | 3           |
|     |  | 8. Carbendazim  | 0,05        |
|     |  | 9. Chlorothalonil   | 3           |
|     |  | 10. Clofentezine  | 0,5         |
|     |  | 11. Cyprodinil  | 0,2         |
|     |  | 12. Cyromazine  | 2           |
|     |  | 13. Diazinon  | 0,1         |
|     |  | 14. Dichlofluanid   | 5           |
|     |  | 15. Dinocap   | 0,7         |
|     |  | 16. Dithiocarbamates  | 2           |
|     |  | 17. Endosulfan  | 1           |
|     |  | 18. Ethoprophos   | 0,01        |
|     |  | 19. Etoxazole   | 0,02        |
|     |  | 20. Famoxadone  | 0,2         |
|     |  | 21. Fenbuconazole   | 0,2         |
|     |  | 22. Fenbutatin Oxide  | 0,5         |
|     |  | 23. Fenhexamid  | 1           |
|     |  | 24. Fenpyroximate   | 0,03        |
|     |  | 25. Fludioxonil   | 0,3         |
|     |  | 26. Fluopyram   | 0,5         |
|     |  | 27. Folpet  | 1           |
|     |  | 28. Imazalil  | 0,5         |
|     |  | 29. Imidacloprid  | 1           |
|     |  | 30. Iprodione   | 2           |
|     |  | 31. Kresoxim-Methyl   | 0,05        |
|     |  | 32. Malathion   | 0,2         |
|     |  | 33. Mandipropamid   | 0,2         |
|     |  | 34. Meptyldinocap   | 0,07        |
|     |  | 35. Metalaxyl   | 0,5         |
|     |  | 36. Methidathion  | 0,05        |
|     |  | 37. Oxamyl  | 2           |
|     |  | 38. Penconazole   | 0,1         |
|     |  | 39. Permethrin  | 0,5         |
|     |  | 40. Spirodiclofen   | 0,07        |
|     |  | 41. Tebuconazole  | 0,15        |
|     |  | 42. Thiacloprid   | 0,3         |
|     |  | 43. Tolyfluanid   | 1           |
|     |  |   |             |
|     |  | Logam Berat   | BMC (mg/kg) |
|     |  | 1. Kadmium  | 0,05        |
|     |  | 2. Timbal   | 0,1         |
|     |  |   |             |
|     |  | Mikroba   | BMC         |

| NO. | JENIS PSAT<br>NAMA UMUM<br>INDONESIA/ ENGLISH | JENIS CEMARAN DAN<br>BATAS MAKSIMUM RESIDU (BMR)/<br>BATAS MAKSIMUM CEMARAN (BMC) |              |
|-----|---|---|--------------|
|     |   | 1. <i>Escherichia Coli</i>  | < 3/g        |
|     |   | 2. <i>Salmonella sp.</i>  | Negatif/25 g |
|     |   |   |              |
| 17  | Tomat/ <i>Tomato</i>                          | Bahan Aktif Pestisida   | BMR (mg/kg)  |
|     |   | 1. Abamectin  | 0,02         |
|     |   | 2. Acephate   | 1            |
|     |   | 3. Amitraz  | 0,5          |
|     |   | 4. Azinphos-Methyl  | 1            |
|     |   | 5. Benalaxyl  | 0,2          |
|     |   | 6. Bifenazate   | 0,5          |
|     |   | 7. Bifenthrin   | 0,3          |
|     |   | 8. Bitertanol   | 3            |
|     |   | 9. Buprofezin   | 1            |
|     |   | 10. Captan  | 5            |
|     |   | 11. Carbaryl  | 5            |
|     |   | 12. Carbendazim   | 0,5          |
|     |   | 13. Chlorothalonil  | 5            |
|     |   | 14. Chlorpyrifos-Methyl   | 1            |
|     |   | 15. Clethodim   | 1            |
|     |   | 16. Clofentezine  | 0,5          |
|     |   | 17. Cycloxydim  | 1,5          |
|     |   | 18. Cyfluthrin/beta-cyfluthrin  | 0,2          |
|     |   | 19. Cypermethrins ( <i>including alpha- and zeta- cypermethrins</i> )             | 0,2          |
|     |   | 20. Cyprodinil  | 0,5          |
|     |   | 21. Deltamethrin  | 0,3          |
|     |   | 22. Diazinon  | 0,5          |
|     |   | 23. Dichlofluanid   | 2            |
|     |   | 24. Difenconazole   | 0,5          |
|     |   | 25. Dinocap   | 0,3          |
|     |   | 26. Dithiocarbamates  | 2            |
|     |   | 27. Endosulfan  | 0,5          |
|     |   | 28. Esfenvalerate   | 0,1          |
|     |   | 29. Ethephon  | 2            |
|     |   | 30. Ethoprophos   | 0,01         |
|     |   | 31. Famoxadone  | 2            |
|     |   | 32. Fenbutatin Oxide  | 1            |
|     |   | 33. Fenhexamid  | 2            |
|     |   | 34. Fenpropathrin   | 1            |
|     |   | 35. Flubendiamide   | 2            |
|     |   | 36. Fludioxonil   | 0,5          |
|     |   | 37. Fluopyram   | 0,4          |
|     |   | 38. Folpet  | 3            |
|     |   | 39. Hexythiazox   | 0,1          |
|     |   | 40. Imidacloprid  | 0,5          |
|     |   | 41. Indoxacarb  | 0,5          |

| NO. | JENIS PSAT<br>NAMA UMUM<br>INDONESIA/ ENGLISH | JENIS CEMARAN DAN<br>BATAS MAKSIMUM RESIDU (BMR)/<br>BATAS MAKSIMUM CEMARAN (BMC) |              |
|-----|---|---|--------------|
|     |   | 42. Iprodione   | 5            |
|     |   | 43. Malathion   | 0,5          |
|     |   | 44. Mandipropamid   | 0,3          |
|     |   | 45. Metaflumizone   | 0,6          |
|     |   | 46. Metalaxyl   | 0,5          |
|     |   | 47. Methidathion  | 0,1          |
|     |   | 48. Methomyl  | 1            |
|     |   | 49. Methoxyfenozide   | 2            |
|     |   | 50. Myclobutanil  | 0,3          |
|     |   | 51. Oxamyl  | 2            |
|     |   | 52. Penconazole   | 0,2          |
|     |   | 53. Permethrin  | 1            |
|     |   | 54. Piperonyl Butoxide  | 2            |
|     |   | 55. Profenofos  | 10           |
|     |   | 56. Propamocarb   | 2            |
|     |   | 57. Propargite  | 2            |
|     |   | 58. Pyraclostrobin  | 0,3          |
|     |   | 59. Pyrethrins  | 0,05         |
|     |   | 60. Pyrimethanil  | 0,7          |
|     |   | 61. Quintozene  | 0,02         |
|     |   | 62. Spinetoram  | 0,06         |
|     |   | 63. Spinozad  | 0,3          |
|     |   | 64. Spirodiclofen   | 0,5          |
|     |   | 65. Tebuconazole  | 0,7          |
|     |   | 66. Tebufenozide  | 1            |
|     |   | 67. Thiacloprid   | 0,5          |
|     |   | 68. Tolyfluanid   | 3            |
|     |   | 69. Trifloxystrobin   | 0,7          |
|     |   | 70. Triforine   | 0,5          |
|     |   | 71. Zoxamide  | 2            |
|     |   | Logam Berat   | BMC (mg/kg)  |
|     |   | 1. Kadmium  | 0,05         |
|     |   | 2. Timbal   | 0,1          |
|     |   | Mikroba   | BMC          |
|     |   | 1. <i>Escherichia Coli</i>  | < 3/g        |
|     |   | 2. <i>Salmonella sp.</i>  | Negatif/25 g |
|     |   |   |              |
|     |   | Bahan Aktif Pestisida   | BMR (mg/kg)  |
|     | 18 Terong/ <i>Eggplant</i>                    | 1. Bifenthrin   | 0,3          |
|     |   | 2. Carbaryl   | 1            |
|     |   | 3. Chlorpyrifos-Methyl  | 1            |
|     |   | 4. Cyfluthrin/beta-cyfluthrin   | 0,2          |
|     |   | 5. Cypermethrins (including alpha-  | 0,03         |



| NO. | JENIS PSAT<br>NAMA UMUM<br>INDONESIA/ ENGLISH | JENIS CEMARAN DAN<br>BATAS MAKSIMUM RESIDU (BMR)/<br>BATAS MAKSIMUM CEMARAN (BMC) |             |
|-----|---|---|-------------|
|     |   | <i>and zeta- cypermethrins)</i>   |             |
|     |   | 6. Cyprodinil   | 0,2         |
|     |   | 7. Endosulfan   | 0,1         |
|     |   | 8. Fenhexamid   | 2           |
|     |   | 9. Fenpropathrin  | 0,2         |
|     |   | 10. Fludioxonil   | 0,3         |
|     |   | 11. Hexythiazox   | 0,1         |
|     |   | 12. Imidacloprid  | 0,2         |
|     |   | 13. Indoxacarb  | 0,5         |
|     |   | 14. Metaflumizone   | 0,6         |
|     |   | 15. Permethrin  | 1           |
|     |   | 16. Propamocarb   | 0,3         |
|     |   | 17. Pyraclostrobin  | 0,3         |
|     |   | 18. Tebuconazole  | 0,1         |
|     |   | 19. Thiacloprid   | 0,7         |
|     |   | 20. Trifloxystrobin   | 0,7         |
|     |   |   |             |
|     |   | Logam Berat   | BMC (mg/kg) |
|     |   | 1. Kadmium  | 0,05        |
|     |   | 2. Timbal   | 0,1         |
|     |   |   |             |
| 19  | Wortel/ Carrot                                | Bahan Aktif Pestisida   | BMR (mg/kg) |
|     |   | 1. Carbaryl   | 0,5         |
|     |   | 2. Carbendazim  | 0,2         |
|     |   | 3. Chlorpyrifos   | 0,1         |
|     |   | 4. Cycloxydim   | 5           |
|     |   | 5. DDT  | 0,2         |
|     |   | 6. Deltamethrin   | 0,02        |
|     |   | 7. Diazinon   | 0,5         |
|     |   | 8. Dichloran  | 15          |
|     |   | 9. Difenconazole  | 0,2         |
|     |   | 10. Dithiocarbamates  | 1           |
|     |   | 11. Fludioxonil   | 0,7         |
|     |   | 12. Fluopyram   | 0,4         |
|     |   | 13. Glufosinate-Ammonium  | 0,05        |
|     |   | 14. Iprodione   | 10          |
|     |   | 15. Metalaxyl   | 0,05        |
|     |   | 16. Methoxyfenozide   | 0,5         |
|     |   | 17. Oxamyl  | 0,1         |
|     |   | 18. Permethrin  | 0,1         |
|     |   | 19. Penthiopyrad  | 0,6         |
|     |   | 20. Pyraclostrobin  | 0,5         |
|     |   | 21. Pyrimethanil  | 1           |
|     |   | 22. Tebuconazole  | 0,4         |
|     |   | 23. Trifloxystrobin   | 0,1         |
|     |   |   |             |

| NO.                      | JENIS PSAT<br>NAMA UMUM<br>INDONESIA/ ENGLISH | JENIS CEMARAN DAN<br>BATAS MAKSIMUM RESIDU (BMR)/<br>BATAS MAKSIMUM CEMARAN (BMC) |              |
|--------------------------|---|---|--------------|
|                          |   | Logam Berat   | BMC (mg/kg)  |
|                          |   | 1. Kadmium  | 0,1          |
|                          |   | 2. Timbal   | 0,1          |
|                          |   |   |              |
|                          |   | Mikroba   | BMC          |
|                          |   | 1. <i>Escherichia Coli</i>  | < 3/g        |
|                          |   | 2. <i>Salmonella sp.</i>  | Negatif/25 g |
|                          |   |   |              |
| <b>BIJI-BIJIAN/ NUTS</b> |   |   |              |
| 20                       | a. Beras/ <i>Rice</i>                         | Bahan Aktif Pestisida   | BMR (mg/kg)  |
|                          |   | 1. Azoxystrobin   | 5            |
|                          |   | 2. Bentazone  | 0,1          |
|                          |   | 3. Chlorpyrifos   | 0,5          |
|                          |   | 4. Cycloxydim   | 0,09         |
|                          |   | 5. Chlorpyrifos-Methyl  | 0,1          |
|                          |   | 6. Clothianidin   | 0,5          |
|                          |   | 7. Cyhalothrin ( <i>including</i>   | 1            |
|                          |   | lambda-cyhalothrin)   |              |
|                          |   | 8. Cypermethrins ( <i>including</i> alpha-  | 2            |
|                          |   | and zeta- cypermethrins)  |              |
|                          |   | 9. Dichlorvos   | 7            |
|                          |   | 10. Diflubenzuron   | 0,01         |
|                          |   | 11. Dinotefuran   | 8            |
|                          |   | 12. Diquat  | 10           |
|                          |   | 13. Etofenprox  | 0,01         |
|                          |   | 14. Fipronil  | 0,01         |
|                          |   | 15. Glufosinate-Ammonium  | 0,9          |
|                          |   | 16. Paraquat  | 0,05         |
|                          |   | 17. Tebuconazole  | 1,5          |
|                          |   | 18. Thiacloprid   | 0,02         |
|                          |   | 19. Trifloxystrobin   | 5            |
|                          |   |   |              |
|                          |   | Logam Berat   | BMC (mg/kg)  |
|                          |   | 1. Kadmium  | 0,1          |
|                          |   | 2. Timbal   | 0,2          |
|                          |   |   |              |
|                          |   | Mikotoksin  | BMC (µg/kg)  |
|                          |   | 1. Okratoksin A   | 5            |
|                          |   |   |              |
|                          | b. Beras pecah kulit/<br><i>rice, husked</i>  | Bahan Aktif Pestisida   | BMR (mg/kg)  |
|                          |   | 1. 2,4-D  | 0,1          |
|                          |   | 2. Acephate   | 1            |
|                          |   | 3. Carbensulfam   | 2            |
|                          |   | 4. Carbofuran   | 0,1          |
|                          |   | 5. Dichlorvos   | 1,5          |

| NO. | JENIS PSAT<br>NAMA UMUM<br>INDONESIA/ <i>ENGLISH</i>            | JENIS CEMARAN DAN<br>BATAS MAKSIMUM RESIDU (BMR)/<br>BATAS MAKSIMUM CEMARAN (BMC) |             |
|-----|---|---|-------------|
|     |   | 6. Diquat   | 1           |
|     |   | 7. Fenthion   | 0,05        |
|     |   | 8. Flutolanil   | 2           |
|     |   | 9. Iprodione  | 10          |
|     |   | 10. Methamidophos   | 0,6         |
|     |   | 11. Sulfury fluoride  | 0,1         |
|     |   | 12. Tebufenozide  | 0,1         |
|     |   |   |             |
|     |   | Logam Berat   | BMC (mg/kg) |
|     |   | 1. Kadmium  | 0,1         |
|     |   | 2. Timbal   | 0,2         |
|     |   |   |             |
|     |   | Mikotoksin  | BMC (µg/kg) |
|     |   | 1. Okratoksin A   | 5           |
|     |   |   |             |
|     | c. Beras, dipoles<br>(disosoh)/ <i>rice,</i><br><i>polished</i> | Bahan Aktif Pestisida   | BMR (mg/kg) |
|     |   | 1. Carbaryl   | 1           |
|     |   | 2. Chlordane  | 0,02        |
|     |   | 3. Dichlorvos   | 0,15        |
|     |   | 4. Dinotefuran  | 0,3         |
|     |   | 5. Diquat   | 0,2         |
|     |   | 6. Flutolanil   | 1           |
|     |   | 7. Sulfury fluoride   | 0,1         |
|     |   |   |             |
|     |   | Logam Berat   | BMC (mg/kg) |
|     |   | 1. Kadmium  | 0,4         |
|     |   | 2. Timbal   | 0,2         |
|     |   |   |             |
| 21  | Kacang Tanah/<br><i>Peanuts</i>                                 | Bahan Aktif Pestisida   | BMR (mg/kg) |
|     |   | 1. Aldicarb   | 0,02        |
|     |   | 2. Azoxystrobin   | 0,2         |
|     |   | 3. Bentazone  | 0,05        |
|     |   | 4. Carbendazim  | 0,1         |
|     |   | 5. Chlorothalonil   | 0,1         |
|     |   | 6. Clethodim  | 5           |
|     |   | 7. Diflubenzuron  | 0,1         |
|     |   | 8. Dimethenamid-P   | 0,01        |
|     |   | 9. Disulfoton   | 0,1         |
|     |   | 10. Dithiocarbamates  | 0,1         |
|     |   | 11. Fenamiphos  | 0,05        |
|     |   | 12. Fenbuconazole   | 0,1         |
|     |   | 13. Fluopyram   | 0,03        |
|     |   | 14. Flutriafol  | 0,15        |
|     |   | 15. Fluxapyroxad  | 0,01        |
|     |   | 16. Hydrogen Phosphide  | 0,01        |
|     |   | 17. Imidacloprid  | 1           |

| NO. | JENIS PSAT<br>NAMA UMUM<br>INDONESIA/ <i>ENGLISH</i> | JENIS CEMARAN DAN<br>BATAS MAKSIMUM RESIDU (BMR)/<br>BATAS MAKSIMUM CEMARAN (BMC) |                                 |
|-----|--|---|---------------------------------|
|     |  | 18. Indoxacarb  | 0,02                            |
|     |  | 19. Metalaxyl   | 0,1                             |
|     |  | 20. Methoxyfenozide   | 0,03                            |
|     |  | 21. Oxamyl  | 0,05                            |
|     |  | 22. Permethrin  | 0,1                             |
|     |  | 23. Propargite  | 0,1                             |
|     |  | 24. Prothioconazole   | 0,02                            |
|     |  | 25. Pyrethrins  | 0,5                             |
|     |  | 26. Quinterozone  | 0,5                             |
|     |  | 27. Tebuconazole  | 0,15                            |
|     |  | 28. Trifloxystrobin   | 0,02                            |
|     |  |   |                                 |
|     |  | Mikotoksin  | BMC ( $\mu\text{g}/\text{kg}$ ) |
|     |  | 1. Aflatoksin B1  | 15                              |
|     |  | 2. Aflatoksin Total   | 20                              |
|     |  |   |                                 |
| 22  | Kedelai/ <i>soybean</i>                              | Bahan Aktif Pestisida   | BMR (mg/kg)                     |
|     |  | 1. 2,4-D  | 0,01                            |
|     |  | 2. Acephate   | 0,3                             |
|     |  | 3. Aldicarb   | 0,02                            |
|     |  | 4. Azinphos-Methyl  | 0,05                            |
|     |  | 5. Azoxystrobin   | 0,5                             |
|     |  | 6. Bentazone  | 0,1                             |
|     |  | 7. Carbaryl   | 0,2                             |
|     |  | 8. Carbendazim  | 0,5                             |
|     |  | 9. Chlorpyrifos   | 0,1                             |
|     |  | 10. Clethodim   | 10                              |
|     |  | 11. Cycloxydim  | 80                              |
|     |  | 12. Cyfluthrin/beta-cyfluthrin  | 0,03                            |
|     |  | 13. Cyproconazole   | 0,07                            |
|     |  | 14. Difenconazole   | 0,02                            |
|     |  | 15. Dimethenamid-P  | 0,01                            |
|     |  | 16. Diquat  | 0,2                             |
|     |  | 17. Endosulfan  | 1                               |
|     |  | 18. Fenitrothion  | 0,01                            |
|     |  | 19. Fulisilazole  | 0,05                            |
|     |  | 20. Flutriafol  | 0,4                             |
|     |  | 21. Fluxapyroxad  | 0,15                            |
|     |  | 22. Glufosinate-Ammonium  | 2                               |
|     |  | 23. Glyphosate  | 20                              |
|     |  | 24. Haloxyfop   | 2                               |
|     |  | 25. Indoxacarb  | 0,5                             |
|     |  | 26. Metalaxyl   | 0,05                            |
|     |  | 27. Methamidophos   | 0,1                             |
|     |  | 28. Methomyl  | 0,2                             |
|     |  | 29. Permethrin  | 0,05                            |

| NO.              | JENIS PSAT<br>NAMA UMUM<br>INDONESIA/ ENGLISH | JENIS CEMARAN DAN<br>BATAS MAKSIMUM RESIDU (BMR)/<br>BATAS MAKSIMUM CEMARAN (BMC) |                       |
|------------------|---|---|-----------------------|
|                  |   | 30. Phorate   | 0,05                  |
|                  |   | 31. Propiconazole   | 0,07                  |
|                  |   | 32. Pyraclostrobin  | 0,05                  |
|                  |   | 33. Quintozene  | 0,01                  |
|                  |   | 34. Sedaxane  | 0,01                  |
|                  |   | 35. Spinozad  | 0,01                  |
|                  |   | 36. Spirotetramate  | 4                     |
|                  |   | 37. Sulfoxaflor   | 0,3                   |
|                  |   | 38. Tebuconazole  | 0,15                  |
|                  |   |   |                       |
|                  |   | Logam Berat   | BMC (mg/kg)           |
|                  |   | 1. Kadmium  | 0,2                   |
|                  |   | 2. Timbal   | 0,5                   |
|                  |   |   |                       |
|                  | 23  | Kacang Hijau/<br><i>Mung Bean</i>   | Bahan Aktif Pestisida |
|                  |   | 1. Indoxacarb   | BMR (mg/kg)           |
|                  |   |   | 0,2                   |
|                  |   |   |                       |
|                  |   | Logam Berat   | BMC (mg/kg)           |
|                  |   | 1. Kadmium  | 0,2                   |
|                  |   | 2. Timbal   | 0,2                   |
|                  |   |   |                       |
|                  | 24  | Lada, Hitam; Putih/<br><i>Pepper, white, black</i>                                | Bahan Aktif Pestisida |
|                  |   | 1. Prochloraz   | BMR (mg/kg)           |
|                  |   |   | 10                    |
|                  |   |   |                       |
|                  |   | Mikotoksin  | BMC (µg/kg)           |
|                  |   | 1. Aflatoksin B1  | 15                    |
|                  |   | 2. Aflatoksin Total   | 20                    |
|                  |   |   |                       |
| JAMUR/ MUSHROOMS |   |   |                       |
|                  | 25  | Jamur/ <i>Mushrooms</i>   | Bahan Aktif Pestisida |
|                  |   | 1. Cyromazine   | BMR (mg/kg)           |
|                  |   | 2. Deltamethrin   | 7                     |
|                  |   | 3. Diflubenzuron  | 0,05                  |
|                  |   | 4. Permethrin   | 0,3                   |
|                  |   | 5. Prochloraz   | 0,1                   |
|                  |   | 6. Thiabendazole  | 3                     |
|                  |   |   | 60                    |
|                  |   |   |                       |
|                  |   | Logam Berat   | BMC (mg/kg)           |
|                  |   | 1. Kadmium  | 0,05                  |
|                  |   | 2. Timbal   | 0,1                   |
|                  |   |   |                       |

Pj. BUPATI HULU SUNGAI SELATAN,

ttd.

HERMANSYAH

LAMPIRAN II  
 PERATURAN BUPATI HULU SUNGAI SELATAN  
 NOMOR 2 TAHUN 2024  
 TENTANG  
 PETUNJUK TEKNIS KEAMANAN DAN MUTU  
 PANGAN SEGAR ASAL TUMBUHAN

FORMULIR 1 SURAT PERMOHONAN

| LOGO/LAMBANG PERUSAHAAN  |  |
|--|--|
| Nomor  | : ....., 20.....                               |
| Lampiran   | :  |
| Perihal  | : Permohonan Registrasi PSAT PD-UK             |
| <p>Kepada Yth.<br/>           Ketua OKKPD Kabupaten/Kota<br/>           Cq. ....<br/>           di-<br/>           Dinas .....</p>   |  |
| <p>Bersama ini, kami mengajukan permohonan penerbitan izin edar Pangan Segar Asal Tumbuhan (PSAT) Produksi Dalam Usaha Kecil (PDUK) dengan identitas sebagai berikut:</p>  |  |
| 1.   | Nama Perusahaan/Kelompok : .....               |
| 2.   | No. NIB : .....                                |
| 3.   | Nama Pemilik : .....                           |
| 4.   | Alamat kantor : .....                          |
| 5.   | No. Telp/Email : .....                         |
| 6.   | Alamat gudang/Unit<br>Penanganan PSAT* : ..... |
| 7.   | Nama produk PSAT<br>(jenis dan nama dagang)    |
|  | a. Jenis PSAT : .....                          |
|  | b. Nama Dagang : .....                         |
| 8.   | Kontak Person                                  |
|  | a. Nama : .....                                |
|  | b. No. Handphone : .....                       |
|  | c. Jabatan : .....                             |
| <p>Sebagai kelengkapan permohonan terlampir kami sampaikan persyaratan administrasi. Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.</p> <p style="text-align: right;">(Jabatan)</p> <p style="text-align: right;">TTD</p> <p style="text-align: right;">*sebutkan apabila lebih dari 1 lokasi (Nama Lengkap)</p> |  |

FORMULIR 2 INFORMASI PRODUK

| NO | INFORMASI PRODUK                          | URAIAN                        |  |  |
|----|---|-------------------------------|--|--|
| 1. | Nama Produk                               |                               |  |  |
|    | a. Jenis PSAT                             |                               |  |  |
|    | b. Nama Dagang                            |                               |  |  |
| 2. | Nama latin                                |                               |  |  |
| 3. | Nama Merk <sup>1)</sup>                   |                               |  |  |
| 4. | Jenis Kemasan                             |                               |  |  |
| 5. | Berat Bersih                              |                               |  |  |
| 6. | Kelas Mutu <sup>1)</sup>                  |                               |  |  |
| 7. | Unit Penanganan PSAT                      |                               |  |  |
|    | 1) Nama unit produksi/<br>penanganan PSAT |                               |  |  |
|    | 2) Alamat                                 |                               |  |  |
|    | 3) Status kepemilikan <sup>2)</sup>       | Milik Pribadi                 |  |  |
|    |   | Sewa:                         |  |  |
|    |   | a. Durasi sewa                |  |  |
|    |   | b. Masa sewa<br>sampai dengan |  |  |
|    | c. Perjanjian sewa <sup>3)</sup>          |                               |  |  |
| 8. | Daftar Pemasok                            |                               |  |  |
| 9. | Daftar Pelanggan                          |                               |  |  |

Keterangan:

Informasi yang wajib diisi: 1,4,5,7,8,9

<sup>1)</sup>: diisi apabila ada

<sup>2)</sup>: pilih salah satu (milik sendiri atau sewa)

<sup>3)</sup>: dilampirkan apabila melakukan perjanjian sewa

FORMULIR 3

SURAT PERNYATAAN KOMITMEN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama :

Jabatan :

No. HP :

Nama Perusahaan/Kelompok :

Alamat Perusahaan/Kelompok :

Alamat unit penanganan PSAT :

Dalam rangka pendaftaran pangan segar asal tumbuhan produksi dalam negeri usaha kecil (PSAT PD-UK), dengan ini menyatakan berkomitmen untuk:

1. Memenuhi standar penanganan yang baik PSAT minimal level 3 dan mempunyai diagram alir PSAT PD-UK;
2. Memenuhi standar keamanan dan mutu PSAT sesuai ketentuan perundang-undangan;
3. Memenuhi ketentuan desain kemasan dan label sesuai perundang-undangan.

Demikian pernyataan komitmen ini kami buat dengan sebenar-benarnya tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

.....,  
.....  
Yang  
menyatakan,

Materai

(.....  
...)



FORMULIR 4

KOP SURAT DINAS

PERSETUJUAN REGISTRASI PANGAN SEGAR ASAL TUMBUHAN  
PRODUKSI DALAM NEGERI USAHA KECIL (PSAT PD-UK)

Nomor: (sesuai penomoran surat institusi bersangkutan)

Berdasarkan pemenuhan persyaratan Registrasi Pangan Segar Asal Tumbuhan Produksi Dalam Negeri Usaha Kecil (PSAT PD-UK), dengan ini kami memberikan persetujuan Nomor Registrasi PSAT PD-UK dibawah ini:

|    |                             |   |
|----|-----------------------------|---|
| 1. | Nama Produk                 | : |
|    | a. Jenis PSAT               | : |
|    | b. Nama Dagang              | : |
| 2. | Nama latin                  | : |
| 3. | Nama Merk <sup>1)</sup>     | : |
| 4. | Jenis Kemasan               | : |
| 5. | Berat Bersih                | : |
| 6. | Kelas Mutu <sup>1)</sup>    | : |
| 7. | Nama Perusahaan/kelompok    | : |
| 8. | Alamat Perusahaan/kelompok  | : |
| 9. | Alamat Unit Penanganan PSAT | : |

Dengan nomor pendaftaran PSAT PD-UK sebagai berikut:

PSAT PDUK : .....

Dikeluarkan di :  
Tanggal :  
Berlaku sampai dengan :

Pemilik Nomor Registrasi PSAT PD-UK berkomitmen terhadap pemenuhan keamanan dan mutu PSAT PD-UK. Apabila terbukti melanggar ketentuan registrasi PSAT PD-UK, maka diberikan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Kepala Dinas  
.....  
Selaku Ketua OKKPD  
Kabupaten/Kota  
.....

(.....  
.....)  
NIP.

Keterangan:

<sup>1)</sup>: apabila ada

Kode warna custom RGB: 1, 130, 50

FORMULIR 5

HASIL VERIFIKASI KELENGKAPAN DOKUMEN REGISTRASI PSAT PD-UK

Pada hari ..... tanggal ..... bulan ..... tahun ....., telah dilakukan verifikasi kelengkapan dokumen registrasi PSAT PD-UK oleh Pengawas Dinas ..... Kabupaten/Kota\* ..... Prov ..... selaku Otoritas Kompeten Keamanan Pangan Daerah Kabupaten/Kota\* kepada:

1. Nama Perusahaan/Kelompok :
2. Alamat kantor :
3. Alamat gudang/Unit :
4. Nomor/tanggal Permohonan Penanganan PSAT :

Dengan hasil sebagai berikut:

| No. | Jenis dokumen persyaratan | Kelengkapan |           | Keterangan |
|-----|---------------------------|-------------|-----------|------------|
|     |                           | Ada         | Tidak ada |            |
| 1   | Surat Permohonan dan NIB  |             |           |            |
| 2   | Informasi Produk          |             |           |            |
| 3   | Surat Pernyataan Komitmen |             |           |            |

Berdasarkan hasil verifikasi, diberikan rekomendasi:  
Diterima/diperbaiki/ditolak \*)

Demikian, hasil verifikasi ini dibuat sesuai dengan kondisi sebenarnya.

Koordinator/Sub Koordinator,

Pelaksana verifikasi,

Tanda tangan

Tanda tangan

(Nama)

(Nama)

\*) coret yang tidak sesuai

FORMULIR 6

KOP SURAT DINAS

PERSETUJUAN REGISTRASI PANGAN SEGAR ASAL TUMBUHAN  
PRODUKSI DALAM NEGERI USAHA KECIL (PSAT PD-UK)

Nomor: (sesuai penomoran surat institusi bersangkutan)

Berdasarkan pemenuhan persyaratan Registrasi Pangan Segar Asal Tumbuhan Produksi Dalam Negeri Usaha Kecil (PSAT PD-UK), dengan ini kami memberikan persetujuan Nomor Registrasi PSAT PD-UK dibawah ini:

|    |                             |   |
|----|-----------------------------|---|
| 1. | Nama Produk                 | : |
|    | a. Jenis PSAT               | : |
|    | b. Nama Dagang              | : |
| 2. | Nama latin                  | : |
| 3. | Nama Merk <sup>1)</sup>     | : |
| 4. | Jenis Kemasan               | : |
| 5. | Berat Bersih                | : |
| 6. | Kelas Mutu <sup>1)</sup>    | : |
| 7. | Nama Perusahaan/kelompok    | : |
| 8. | Alamat Perusahaan/kelompok  | : |
| 9. | Alamat Unit Penanganan PSAT | : |

Dengan nomor pendaftaran PSAT PD-UK PEMBINAAN sebagai berikut:

PSAT PDUK : .....

Dikeluarkan di :  
Tanggal :  
Berlaku sampai dengan :

Pemilik Nomor Registrasi PSAT PD-UK berkomitmen terhadap pemenuhan keamanan dan mutu PSAT PD-UK. Apabila terbukti melanggar ketentuan registrasi PSAT PD-UK, maka diberikan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Kepala Dinas  
.....  
Selaku Ketua OKKPD  
Kabupaten/Kota  
.....

(.....  
.....)  
NIP.

Keterangan:  
<sup>1)</sup>: apabila ada

FORMULIR 7 LAPORAN PELAKU USAHA REGISTRASI PSAT PD-UK

LOGO/LAMBANG PERUSAHAAN  
LAPORAN PELAKU USAHA REGISTRASI PSAT PD-UK

....., 20.....

Nomor :  
Lampiran :  
Perihal : Laporan Tahunan Registrasi PSAT PD-UK

Kepada Yth.  
Ketua OKKPD Kabupaten/Kota  
Cq .....  
di-  
Dinas .....

Bersama ini, kami dengan identitas:

1. Nama Perusahaan/Kelompok :
2. Alamat kantor :
3. Alamat gudang/Unit :
4. Nomor Registrasi PSAT PD-UK :  
Penanganan PSAT

Menyampaikan laporan tahunan Registrasi Pangan Segar Asal Tumbuhan  
Produksi Dalam Usaha Kecil (PSAT PD-UK) sebagai berikut:

| Daftar Pemasok |      |        |                     |                                |                  |
|----------------|------|--------|---------------------|--------------------------------|------------------|
| No             | Nama | Alamat | Jumlah yang dipasok | Jumlah bahan baku yang ditolak | Alasan penolakan |
|                |      |        |                     |                                |                  |
|                |      |        |                     |                                |                  |

| Daftar Pelanggan |      |        |                             |                                   |                                   |
|------------------|------|--------|-----------------------------|-----------------------------------|-----------------------------------|
| No               | Nama | Alamat | Jumlah yang didistribusikan | Jumlah komplain/ penarikan produk | Alasan komplain/ penarikan produk |
|                  |      |        |                             |                                   |                                   |
|                  |      |        |                             |                                   |                                   |

(Jabatan)

TTD

(Nama Lengkap)

FORMULIR 8 CEKLIST MANDIRI

CEKLIST PENILAIAN MANDIRI PENANGANAN YANG BAIK PSAT

| No. | ASPEK PENILAIAN   | JAWABAN |       |
|-----|---|---------|-------|
|     |   | YA      | TIDAK |
| 1   | Apakah lokasi unit penanganan/gudang di lingkungan yang tidak tercemar, tidak kotor, dan tidak terbenkakai?                                   |         |       |
| 2   | Apakah lokasi unit penanganan/gudang bukan di daerah banjir yang tidak dapat ditanggulangi?   |         |       |
| 3   | Apakah penanganan PSAT dilakukan di dalam bangunan?   |         |       |
| 4   | Apakah luas bangunan memadai untuk proses yang dilakukan?   |         |       |
| 5   | Apakah lantai bangunan bersih dan mudah dibersihkan?  |         |       |
| 6   | Untuk penanganan produk yang menggunakan air, apakah aliran air mengalir dengan baik?   |         |       |
| 7   | Apakah dinding, atap dan langit-langit bangunan bersih dan mudah dibersihkan?   |         |       |
| 8   | Apakah atap bangunan tidak bocor?   |         |       |
| 9   | Apakah dinding, atap, jendela, atau ventilasi dapat menyebabkan hewan pengganggu (serangga, burung, tikus, dll) yang masuk ke dalam bangunan? |         |       |
| 10  | Jika jawaban no. 9 Ya, apakah sudah ada upaya pengendalian hama tersebut?   |         |       |
| 11  | Apakah fasilitas bangunan penyimpanan sesuai karakteristik PSAT?  |         |       |
| 12  | Apakah di gudang penyimpanan terdapat alat pengukur suhu?   |         |       |
| 13  | Apakah di gudang penyimpanan terdapat alat pengukur kelembapan?   |         |       |
| 14  | Apakah tidak menggunakan bahan berbahaya dalam proses produksi dan penyimpanan?   |         |       |
| 15  | Apakah air yang digunakan secara langsung untuk proses produksi/penanganan PSAT memenuhi syarat kualitas air bersih?                          |         |       |
| 16  | Apakah ada sarana pembuangan limbah yang memadai?   |         |       |
| 17  | Apakah tersedia toilet?   |         |       |
| 18  | Apakah tersedia sarana cuci tangan?   |         |       |
| 19  | Apakah di ruangan produksi/gudang menggunakan alas kaki khusus yang terpisah dengan area luar?  |         |       |
| 20  | Apakah peralatan yang digunakan dalam konsisi baik dan tidak mencemari produk seperti berlubang, mengelupas, menyerap air dan berkarat?       |         |       |
| 21  | Apakah lampu di ruang produksi berpelindung/LED?  |         |       |
| 22  | Apakah peralatan dan mesin di ruang produksi sudah ditata dengan baik ?   |         |       |
| 23  | Apakah alat ukur yang digunakan sudah ditera?   |         |       |
| 24  | Apakah bahan baku PSAT memenuhi standar mutu dan/atau keamanan pangan yang ditetapkan?  |         |       |
| 25  | Apabila menggunakan bahan penolong, apakah bahan penolong tersebut telah sesuai standar yang ditetapkan?                                      |         |       |
| 26  | Apakah seluruh karyawan sudah dilatih sanitasi higienis?  |         |       |
| 27  | Jika jawaban no. 26 Ya, apakah pelatihan tersebut bersertifikat atau berpendidikan yang sesuai?   |         |       |

| No. | ASPEK PENILAIAN  | JAWABAN |       |
|-----|--|---------|-------|
|     |  | YA      | TIDAK |
| 28  | Apakah ada personil yang ditetapkan sebagai <i>quality control</i> (pemeriksa mutu)?   |         |       |
| 29  | Apakah sebelum produk dijual/didistribusikan dilakukan pengecekan mutu?  |         |       |
| 30  | Apakah kemasan aman dan sesuai karakteristik produk?   |         |       |
| 31  | Apakah sudah tersedia label pada kemasan?  |         |       |
| 32  | Apakah label telah memuat keterangan lengkap berupa:<br>a. Nomor registrasi PSAT PD-UK<br>b. Nama produk<br>c. Berat bersih atau isi bersih<br>d. Nama dan alamat produsen<br>e. Tanggal produksi/tanggal pengemasan dan tanggal kadaluwarsa |         |       |
| 33  | Apakah penyimpanan produk terpisah dengan bahan baku?  |         |       |
| 34  | Apakah penyimpanan menggunakan palet/alat dan sesuai kapasitas gudang?   |         |       |
| 35  | Apakah sudah ada program kebersihan ruang produksi/gudang?   |         |       |
| 36  | Apakah kegiatan kebersihan ruangan produksi/gudang dan peralatan sudah berjalan dengan baik?   |         |       |
| 37  | Apakah alat angkut yang digunakan sudah sesuai dengan karakteristik produk?  |         |       |
| 38  | Apakah sudah ada pencatatan untuk setiap proses yang dilakukan?  |         |       |

FORMULIR 9 DAFTAR PENILAIAN LAPANG

DAFTAR PENILAIAN PENERAPAN PENANGANAN YANG BAIK PSAT

| A. Kategori Penilaian Persyaratan   |                |   |
|---|----------------|---|
| KATEGORI PENILAIAN  |                |   |
|   | OK (Sesuai)    | OK (Sesuai) apabila pernyataan negatif aspek penilaian tidak sesuai di lapangan   |
|   | MN (Minor)     | Ketidaksesuaian MN adalah penyimpangan yang apabila tidak dilakukan tindakan koreksi atau dibiarkan secara terus-menerus akan berpotensi mempengaruhi mutu pangan |
|   | MY (Mayor)     | Ketidaksesuaian MY adalah penyimpangan yang apabila tidak dilakukan tindakan koreksi mempunyai potensi mempengaruhi keamanan pangan                               |
|   | SR (Serius)    | Ketidaksesuaian SR adalah penyimpangan yang apabila tidak dilakukan tindakan koreksi dapat mempengaruhi keamanan pangan   |
|   | KR (Kritis)    | Ketidaksesuaian KR adalah penyimpangan yang apabila tidak dilakukan tindakan koreksi akan segera mempengaruhi keamanan pangan dan kesehatan manusia               |
|   | TA (Tidak Ada) | TA adalah pernyataan tidak tersedianya persyaratan aspek penilaian di lapangan  |
| Keterangan:   |                |   |
| <ul style="list-style-type: none"><li>▪ Beri tanda (√) pada kolom OK jika pernyataan negatif pada aspek penilaian tidak sesuai di lapangan</li><li>▪ Beri tanda (√) pada kolom MN, MY, SR, atau KR jika pernyataan negatif pada aspek penilaian sesuai di lapangan</li><li>▪ Beri tanda (√) pada kolom TA jika tidak ada atau tidak tersedianya persyaratan aspek penilaian</li></ul> |                |   |

| No. urut | Klausul | ASPEK PENILAIAN  | KATEGORI PENILAIAN |    |    |    |    |    |
|----------|---------|--|--------------------|----|----|----|----|----|
|          |         |  | TA                 | MN | MY | SR | KR | OK |
|          | 1       | LOKASI   |                    |    |    |    |    |    |
|          |         | Pertimbangan lokasi  |                    |    |    |    |    |    |
| 1        |         | a. Lokasi penanganan PSAT terletak di lingkungan yang tercemar atau daerah tempat yang berpotensi sebagai sumber cemaran antara lain: kegiatan industri bahan berbahaya, tempat pembuangan sampah umum, permukiman kumuh, dan/atau tempat rongsokan. |                    |    |    |    |    |    |
| 2        |         | b. Jalan yang terhubung langsung ke lokasi unit kurang dari 5 m sulit diakses antara lain: berdebu/ada genangan air/tidak disemen/tidak dipasang batu atau <i>paving block</i>   |                    |    |    |    |    |    |
| 3        |         | c. Lokasi dan lingkungan sekitar yang berhubungan langsung dengan unit penanganan PSAT produksi tidak terawat, kotor (sampah berserakan atau menumpuk, ada semak-semak, dan/atau daerah sarang hama)   |                    |    |    |    |    |    |
| 4        |         | d. Lokasi unit usaha berada di daerah banjir yang tidak dapat ditanggulangi  |                    |    |    |    |    |    |
| 5        |         | e. Lokasi proses penanganan PSAT dilaksanakan di luar bangunan dan tidak sesuai dengan persyaratan   |                    |    |    |    |    |    |
|          | 2       | BANGUNAN   |                    |    |    |    |    |    |
|          | 2.1     | Desain dan Tata Letak  |                    |    |    |    |    |    |
| 6        |         | Desain dan Tata Letak tidak diatur sesuai alur proses sehingga berpeluang menimbulkan kontaminasi silang   |                    |    |    |    |    |    |
|          | 2.2     | Struktur Ruangan   |                    |    |    |    |    |    |
|          | 2.2.1   | Lantai   |                    |    |    |    |    |    |
| 7        |         | a. Lantai tidak kedap air  |                    |    |    |    |    |    |
| 8        |         | b. Permukaan lantai sulit dibersihkan  |                    |    |    |    |    |    |



| No. urut | Klausul | ASPEK PENILAIAN   | KATEGORI PENILAIAN |    |    |    |    |    |
|----------|---------|---|--------------------|----|----|----|----|----|
|          |         |   | TA                 | MN | MY | SR | KR | OK |
| 9        |         | d. Lantai ruangan produksi yang digunakan untuk proses pencucian tidak memiliki kemiringan yang cukup sehingga air menggenang dan saluran pembuangan air tidak tertutup                   |                    |    |    |    |    |    |
| 10       |         | e. Lantai ruangan kamar mandi, tempat cuci tangan dan sarana toilet tidak mempunyai kemiringan yang cukup ke arah saluran pembuangan sehingga menimbulkan genangan air dan berbau         |                    |    |    |    |    |    |
|          | 2.2.2   | Dinding   |                    |    |    |    |    |    |
|          |         | Konstruksi dinding atau pemisah ruangan tidak memenuhi syarat penanganan PSAT yang baik, yaitu terbuat dari bahan yang sulit dibersihkan dan tidak dapat melindungi dari kontaminasi luar |                    |    |    |    |    |    |
| 11       |         | Permukaan dinding kamar mandi, tempat cuci tangan dan toilet yang digunakan karyawan yang menangani PSAT menyerap air dan sulit dibersihkan   |                    |    |    |    |    |    |
|          | 2.2.3   | Atap dan langit-langit  |                    |    |    |    |    |    |
|          |         | Kebutuhan langit-langit pada bangunan penanganan PSAT tidak sesuai dengan karakteristik PSAT dan fungsinya tidak dapat digantikan oleh atap:  |                    |    |    |    |    |    |
| 12       |         | a. Atap terbuat dari bahan yang tidak kuat, tidak tahan air, mudah bocor, mudah terkelupas, mudah rusak dan sulit dibersihkan   |                    |    |    |    |    |    |
| 13       |         | b. Langit-langit berlubang atau retak sehingga menyebabkan kebocoran dan keluar masuknya binatang antara lain: tikus dan serangga   |                    |    |    |    |    |    |
| 14       |         | c. Jarak langit-langit dari lantai memiliki tinggi kurang dari 2,5 m sehingga aliran udara kurang baik  |                    |    |    |    |    |    |

| No. urut | Klausul | ASPEK PENILAIAN  | KATEGORI PENILAIAN |    |    |    |    |    |
|----------|---------|--|--------------------|----|----|----|----|----|
|          |         |  | TA                 | MN | MY | SR | KR | OK |
|          | 2.2.4   | Penerangan   |                    |    |    |    |    |    |
| 15       |         | Unit penanganan PSAT tidak memiliki pencahayaan yang cukup untuk memastikan keamanan dan kebersihan pangan serta memfasilitasi pembersihan sarana  |                    |    |    |    |    |    |
|          | 2.2.5   | Pintu  |                    |    |    |    |    |    |
| 16       |         | a. Pintu di ruang penanganan PSAT terbuat dari bahan yang tidak kuat dan mudah pecah   |                    |    |    |    |    |    |
| 17       |         | b. Permukaan pintu di ruang penanganan (pengemasan, grading, pemotongan, dll) kurang rata, kasar, berwarna gelap dan sulit dibersihkan   |                    |    |    |    |    |    |
| 18       |         | c. Pintu ruang penanganan PSAT tidak dapat ditutup dengan baik   |                    |    |    |    |    |    |
|          | 2.2.6   | Jendela  |                    |    |    |    |    |    |
|          |         | Fasilitas jendela sesuai dengan kebutuhan  |                    |    |    |    |    |    |
| 19       |         | a. Terbuat dari bahan yang kurang kuat dan mudah pecah atau rusak  |                    |    |    |    |    |    |
| 20       |         | b. Permukaan jendela tidak rata, tidak halus dan berpotensi terjadinya penumpukan debu sehingga sulit dibersihkan  |                    |    |    |    |    |    |
| 21       |         | c. Desain jendela memungkinkan untuk masuknya hewan pengganggu (serangga, burung, tikus, dll)  |                    |    |    |    |    |    |
|          | 2.2.7   | Ventilasi  |                    |    |    |    |    |    |
|          |         | Fasilitas ventilasi sesuai dengan kebutuhan  |                    |    |    |    |    |    |
| 22       |         | a. Tidak menjamin peredaran udara yang baik dan tidak dapat menghilangkan uap, gas, asap, bau, debu, dan panas yang timbul selama penyimpanan yang dapat membahayakan kesehatan karyawan |                    |    |    |    |    |    |

| No. urut | Klausul | ASPEK PENILAIAN  | KATEGORI PENILAIAN |    |    |    |    |    |
|----------|---------|--|--------------------|----|----|----|----|----|
|          |         |  | TA                 | MN | MY | SR | KR | OK |
| 23       |         | b. Berpotensi mencemari PSAT yang diproduksi melalui aliran udara yang masuk   |                    |    |    |    |    |    |
| 24       |         | c. Lubang ventilasi belum dilengkapi kaca untuk mencegah masuknya hewan pengganggu (serangga, burung, tikus, dll) serta mengurangi masuknya kotoran ke dalam ruangan dan sulit untuk dibersihkan |                    |    |    |    |    |    |
|          | 2.3     | Fasilitas Bangunan Penyimpanan   |                    |    |    |    |    |    |
| 25       |         | a. Fasilitas bangunan penyimpanan tidak sesuai karakteristik PSAT  |                    |    |    |    |    |    |
| 26       |         | b. Tidak terdapat alat pengukur suhu di ruang penyimpanan yang berfungsi dengan baik sesuai karakteristik PSAT   |                    |    |    |    |    |    |
| 27       |         | c. Tidak terdapat alat pengukur kelembapan di ruang penyimpanan yang berfungsi dengan baik sesuai karakteristik PSAT   |                    |    |    |    |    |    |
| 28       |         | d. Penggunaan bahan sanitasi/fumigasi tidak sesuai aturan  |                    |    |    |    |    |    |
|          | 3       | FASILITAS SANITASI   |                    |    |    |    |    |    |
|          | 3.1     | Sarana Penyediaan Air  |                    |    |    |    |    |    |
| 29       |         | a. Sarana penyediaan air (air sumur atau PAM) belum dilengkapi dengan tempat penampungan air atau pipa-pipa untuk mengalirkan air  |                    |    |    |    |    |    |
| 30       |         | b. Sumber air bersih untuk proses penanganan PSAT tidak cukup  |                    |    |    |    |    |    |
| 31       |         | c. Air yang digunakan untuk proses penanganan PSAT dan mengalami kontak langsung dengan PSAT tidak memenuhi syarat kualitas air bersih   |                    |    |    |    |    |    |

| No. urut | Klausul | ASPEK PENILAIAN   | KATEGORI PENILAIAN |    |    |    |    |    |
|----------|---------|---|--------------------|----|----|----|----|----|
|          |         |   | TA                 | MN | MY | SR | KR | OK |
|          |         | Note: dibuktikan dengan hasil pengujian atau bukti pembayaran berlangganan PDAM bagi produk yang kontak langsung dengan air sesuai karakteristik produk |                    |    |    |    |    |    |
| 32       |         | d. Air yang digunakan untuk proses pengolahan minimal PSAT yang diedarkan untuk konsumsi langsung tidak memenuhi syarat kualitas air minum              |                    |    |    |    |    |    |
|          | 3.2     | Sarana Pembuangan Air dan Limbah  |                    |    |    |    |    |    |
| 33       |         | a. Pembuangan air dan limbah belum dibedakan antara sarana pembuangan limbah cair, semi padat, atau padat   |                    |    |    |    |    |    |
| 34       |         | b. Sistem pembuangan air dan limbah tidak dirancang untuk mencegah risiko pencemaran PSAT   |                    |    |    |    |    |    |
|          | 3.3     | Sarana Pembersihan/Pencucian  |                    |    |    |    |    |    |
| 35       |         | Pembersihan/pencucian peralatan, perlengkapan dan bangunan untuk penanganan PSAT tidak dilengkapi dengan sarana yang cukup                              |                    |    |    |    |    |    |
|          | 3.4     | Sarana Toilet   |                    |    |    |    |    |    |
| 36       |         | a. Toilet tidak tersedia  |                    |    |    |    |    |    |
| 37       |         | b. Perlengkapan toilet tidak memadai (sabun, lap/tisu,tempat sampah, dll) dan toilet tidak dalam keadaan bersih   |                    |    |    |    |    |    |
| 38       |         | c. Pintu toilet menghadap langsung ke ruang proses penanganan dan tidak tertutup  |                    |    |    |    |    |    |
| 39       |         | d. Tidak tersedia peringatan bahwa setiap karyawan harus mencuci tangan dengan sabun sesudah menggunakan toilet   |                    |    |    |    |    |    |
| 40       |         | e. Area toilet kurang mendapatkan penerangan  |                    |    |    |    |    |    |

| No. urut | Klausul | ASPEK PENILAIAN   | KATEGORI PENILAIAN |    |    |    |    |    |
|----------|---------|---|--------------------|----|----|----|----|----|
|          |         |   | TA                 | MN | MY | SR | KR | OK |
| 41       |         | f. Jumlah toilet tidak memadai dengan jumlah karyawan   |                    |    |    |    |    |    |
|          | 3.5     | Sarana Higienis Karyawan  |                    |    |    |    |    |    |
| 42       |         | a. Belum mempunyai sarana cuci tangan   |                    |    |    |    |    |    |
| 43       |         | b. Fasilitas cuci tangan tidak terletak di depan ruang penanganan PSAT  |                    |    |    |    |    |    |
| 44       |         | c. Tidak menggunakan alas kaki khusus untuk ruang pengolahan minimal dan pengemasan ulang PSAT  |                    |    |    |    |    |    |
|          | 4       | MESIN, PERALATAN, DAN SARANA PENDUKUNG  |                    |    |    |    |    |    |
|          | 4.1     | Persyaratan mesin/peralatan dan sarana pendukung yang digunakan dalam proses penanganan PSAT  |                    |    |    |    |    |    |
| 45       |         | a. Permukaan yang kontak langsung dengan PSAT yang dapat menimbulkan pencemaran (lubang atau celah, mengelupas, menyerap air dan berkarat)                      |                    |    |    |    |    |    |
| 46       |         | b. Terbuat dari bahan yang tidak kuat, sulit dipindahkan atau dibongkar pasang sehingga menghambat pemeliharaan, pembersihan, pemantauan, dan pengendalian hama |                    |    |    |    |    |    |
|          | 4.2     | Pengawasan Mesin/Peralatan  |                    |    |    |    |    |    |
| 47       |         | Mesin/peralatan tidak diawasi sehingga tidak menjamin proses penanganan PSAT sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan  |                    |    |    |    |    |    |
|          | 4.3     | Alat Ukur   |                    |    |    |    |    |    |
| 48       |         | Alat ukur yang terkait proses (seperti: timbangan, pengukur kadar air, thermometer) yang digunakan tidak ditera   |                    |    |    |    |    |    |
|          | 5       | BAHAN   |                    |    |    |    |    |    |
|          | 5.1     | Persyaratan bahan   |                    |    |    |    |    |    |

| No. urut | Klausul | ASPEK PENILAIAN   | KATEGORI PENILAIAN |    |    |    |    |    |
|----------|---------|---|--------------------|----|----|----|----|----|
|          |         |   | TA                 | MN | MY | SR | KR | OK |
| 49       |         | a. Tidak memiliki dokumen persyaratan keamanan dan mutu bahan baku PSAT yang akan digunakan   |                    |    |    |    |    |    |
| 50       |         | b. Bahan Baku PSAT yang digunakan tidak memenuhi standar mutu dan/atau keamanan pangan yang ditetapkan  |                    |    |    |    |    |    |
| 51       |         | c. Penggunaan bahan penolong tidak memenuhi persyaratan atau standar keamanan dan mutu yang ditetapkan  |                    |    |    |    |    |    |
|          | 6       | PENGAWASAN PROSES   |                    |    |    |    |    |    |
| 52       |         | Tidak melakukan pengawasan parameter proses yang telah ditetapkan pada setiap tahapan   |                    |    |    |    |    |    |
|          | 7       | PRODUK AKHIR  |                    |    |    |    |    |    |
|          | 7.1     | Persyaratan Produk Akhir  |                    |    |    |    |    |    |
| 53       |         | a. Tidak dilakukan pemeriksaan mutu PSAT secara periodik atau pada saat PSAT akan didistribusikan   |                    |    |    |    |    |    |
| 54       |         | b. Ada dugaan pencemaran produk pada saat pengemasan ulang dan belum dilakukan uji laboratorium terhadap produk   |                    |    |    |    |    |    |
|          | 8       | KARYAWAN  |                    |    |    |    |    |    |
| 55       |         | a. Karyawan tidak memiliki pemahaman tentang kebersihan diri  |                    |    |    |    |    |    |
| 56       |         | b. Unit usaha belum menunjuk dan menetapkan personil yang terlatih dan kompeten sebagai penanggungjawab pengawasan keamanan PSAT ( <i>quality control</i> ) |                    |    |    |    |    |    |
| 57       |         | c. Karyawan tidak menggunakan perlengkapan kerja yang ditetapkan  |                    |    |    |    |    |    |

| No. urut | Klausul | ASPEK PENILAIAN  | KATEGORI PENILAIAN |    |    |    |    |    |
|----------|---------|--|--------------------|----|----|----|----|----|
|          |         |  | TA                 | MN | MY | SR | KR | OK |
| 58       |         | d. Karyawan yang bekerja tidak dalam keadaan sehat   |                    |    |    |    |    |    |
| 59       |         | e. Karyawan tidak mencuci tangan sebelum melakukan pekerjaan, makan, minum, merokok atau tindakan lain di tempat penanganan yang dapat mengakibatkan kontaminasi terhadap produk   |                    |    |    |    |    |    |
| 60       |         | f. Tidak memiliki ketentuan/tata cara bagi pengunjung yang akan memasuki area penanganan PSAT  |                    |    |    |    |    |    |
|          | 9       | PENGEMAS   |                    |    |    |    |    |    |
| 61       |         | Kemasan tidak dapat menjaga keamanan dan mutu produk sesuai dengan karakteristik produk yang dikemas   |                    |    |    |    |    |    |
|          | 10      | LABEL DAN KETERANGAN PRODUK  |                    |    |    |    |    |    |
|          |         | a. Label mudah lepas, luntur, atau rusak   |                    |    |    |    |    |    |
| 62       |         | b. Tidak tersedia label pada kemasan   |                    |    |    |    |    |    |
| 63       |         | c. Label terletak pada bagian kemasan yang sulit dilihat dan dibaca  |                    |    |    |    |    |    |
| 64       |         | d. Pada bagian utama label tidak memuat keterangan berupa:<br>1) Nama produk<br>2) Berat bersih atau isi bersih<br>3) Nama dan alamat produsen<br>4) Tanggal produksi dan/atau tanggal kadaluwarsa, dan/atau tanggal pengemasan (khusus untuk beras wajib mencantumkan tanggal pengemasan) |                    |    |    |    |    |    |
| 65       |         | e. Tidak mencantumkan Bahasa Indonesia pada produk yang ditulis dalam Bahasa Daerah dan informasi lain seperti: cara penyajian, komposisi produk, dll  |                    |    |    |    |    |    |
|          | 11      | PENYIMPANAN  |                    |    |    |    |    |    |
|          | 11.1    | Cara Penyimpanan   |                    |    |    |    |    |    |

| No. urut | Klausul | ASPEK PENILAIAN  | KATEGORI PENILAIAN |    |    |    |    |    |
|----------|---------|--|--------------------|----|----|----|----|----|
|          |         |  | TA                 | MN | MY | SR | KR | OK |
| 66       |         | a. Penyimpanan bahan baku dan produk akhir menyentuh lantai, menempel dinding atau dekat langit-langit   |                    |    |    |    |    |    |
| 67       |         | b. Penyimpanan produk akhir ditempatkan tidak terpisah dengan bahan baku dan melebihi kapasitas  |                    |    |    |    |    |    |
| 68       |         | c. Tidak mempunyai informasi penyimpanan bahan baku/produk akhir minimal: tanggal penyimpanan/produksi   |                    |    |    |    |    |    |
|          | 11.2    | Penyimpanan wadah dan pengemas   |                    |    |    |    |    |    |
| 69       |         | Wadah dan pengemas tidak disimpan rapi di tempat bersih dan terlindung   |                    |    |    |    |    |    |
| 70       |         | Penyimpanan mesin/peralatan produksi dan sarana pendukung yang belum digunakan dalam kondisi kotor, tidak teratur, dan tidak rapi                                      |                    |    |    |    |    |    |
|          | 12      | PEMELIHARAAN DAN PROGRAM SANITASI  |                    |    |    |    |    |    |
|          | 12.1    | Pemeliharaan dan Pembersihan   |                    |    |    |    |    |    |
| 71       |         | Fasilitas penanganan PSAT dalam keadaan tidak terawat, mesin/peralatan tidak berfungsi sesuai prosedur dan terjadi pencemaran fisik, kimia, dan biologis/mikrobiologis |                    |    |    |    |    |    |
|          | 12.2    | Pembersihan dan sanitasi mesin/peralatan dan sarana pendukung penanganan PSAT  |                    |    |    |    |    |    |
| 72       |         | a. Mesin/peralatan dan sarana pendukung penanganan PSAT yang kontak langsung dengan bahan dan produk tidak dibersihkan   |                    |    |    |    |    |    |
| 73       |         | b. Bahan kimia yang digunakan sebagai pencuci digunakan tidak sesuai prosedur  |                    |    |    |    |    |    |
|          | 12.3    | Prosedur pembersihan dan sanitasi  |                    |    |    |    |    |    |



| No. urut               | Klausul | ASPEK PENILAIAN   | KATEGORI PENILAIAN |    |    |    |    |    |
|------------------------|---------|---|--------------------|----|----|----|----|----|
|                        |         |   | TA                 | MN | MY | SR | KR | OK |
| 74                     |         | Prosedur kebersihan tidak mencakup semua ruangan, mesin/peralatan, dan perlengkapan yang digunakan  |                    |    |    |    |    |    |
|                        | 12.4    | Pengendalian hama   |                    |    |    |    |    |    |
| 75                     |         | Tidak tersedia upaya/sarana pencegahan hewan pengganggu   |                    |    |    |    |    |    |
|                        | 12.5    | Penanganan Limbah   |                    |    |    |    |    |    |
| 76                     |         | Limbah padat, cair, semi padat/padat tidak segera ditangani/dibuang sehingga menjadi tempat berkumpulnya hama atau serangga lainnya dan berpotensi mencemari PSAT |                    |    |    |    |    |    |
|                        | 13      | PENGANGKUTAN  |                    |    |    |    |    |    |
| 77                     |         | a. Wadah dan alat pengangkutan tidak sesuai karakteristik produk sehingga tidak mampu mempertahankan mutu dan mencemari produk                                    |                    |    |    |    |    |    |
| 78                     |         | b. Produk diangkut bersamaan dengan produk lain yang berpotensi menimbulkan kontaminasi silang  |                    |    |    |    |    |    |
| 79                     |         | c. Wadah dan alat pengangkutan PSAT dalam keadaan kotor, dan tidak terawat  |                    |    |    |    |    |    |
| 80                     |         | d. Tidak dilakukan pembersihan pada wadah dan alat pengangkutan setelah digunakan produk lain yang berpotensi mencemari PSAT                                      |                    |    |    |    |    |    |
|                        | 14      | PELATIHAN   |                    |    |    |    |    |    |
| 81                     |         | Karyawan yang menangani PSAT / <i>quality control</i> belum memperoleh pendidikan/pelatihan terkait prinsip sanitasi higienis dan keamanan pangan                 |                    |    |    |    |    |    |
| Jumlah Bobot Penilaian |         |   |                    |    |    |    |    |    |

FORMULIR 10

LEMBAR MONITORING

| No | Ketidaksesuaian | Klausul | Kategori Ketidaksesuaian | Penyebab | Rencana Tindakan Perbaikan | Target Tanggal Penyelesaian | Hasil Monitoring Perbaikan |                |                |                |
|----|-----------------|---------|--------------------------|----------|----------------------------|-----------------------------|----------------------------|----------------|----------------|----------------|
|    |                 |         |                          |          |                            |                             | Tgl*)<br>.....             | Tgl*)<br>..... | Tgl*)<br>..... | Tgl*)<br>..... |
| 1  |                 |         |                          |          |                            |                             |                            |                |                |                |
| 2  |                 |         |                          |          |                            |                             |                            |                |                |                |

....., 20.....

Pelaku usaha

Pengawas

TTD

TTD

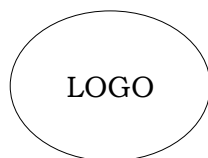
Nama

Nama

Catatan:

\*)Tanggal monitoring disesuaikan dengan jumlah pelaksanaan monitoring

FORMULIR 11



NAMA DINAS  
OTORITAS KOMPETEN KEAMANAN PANGAN DAERAH  
Jl. .... (alamat)

SURAT KETERANGAN  
PENERAPAN PENANGANAN YANG BAIK PSAT  
No...../SKPPB-PSAT/...../.....\*)

OTORITAS KOMPETEN KEAMANAN PANGAN DAERAH  
Menerangkan bahwa:

\_\_\_\_\_  
Alamat kantor:

\_\_\_\_\_  
Alamat unit penanganan PSAT:

\_\_\_\_\_  
Memenuhi persyaratan

PENERAPAN PENANGANAN YANG BAIK PSAT  
Pada Level

Untuk ruang lingkup:

\_\_\_\_\_  
Surat Keterangan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan  
Tanggal ditetapkan:

Kepala Dinas/Ketua OKKPD Kabupaten/Kota .....

TTD

(.....)

NIP.

Keterangan

\*) No urut/SKPPB-PSAT/bulan/tahun

Pj. BUPATI HULU SUNGAI SELATAN,

ttd.

HERMANSYAH

LAMPIRAN III  
PERATURAN BUPATI HULU SUNGAI SELATAN  
NOMOR 2 TAHUN 2024  
TENTANG  
PETUNJUK TEKNIS KEAMANAN DAN MUTU  
PANGAN SEGAR ASAL TUMBUHAN

TATA CARA FORMAT PENOMORAN REGISTRASI PSAT PD-UK

1. PSAT PD-UK Produk Tunggal

Penomoran ini berlaku untuk PSAT PD-UK dengan jenis tunggal dalam 1 (satu) kemasan. Format penomorannya adalah:

PSAT PD-UK aabbccddeeffff

- Keterangan :
- PSAT PD-UK : Kode sesuai jenis registrasi PSAT
  - aa : Kode wilayah Provinsi
  - bb : Kode Kabupaten/Kota
  - cc : Kode komoditas (01: buah-buahan; 02: sayur-sayuran; 03: biji-bijian; 04: jamur). Kelompok komoditas ini sesuai dengan sebagaimana yang dimaksud pada Lampiran I.
  - dd : Kode asal komoditas 01: 100% PSAT Produksi Dalam Negeri
  - eee : Nomor urut registrasi PSAT PD-UK pada tahun penerbitan
  - ffff : bulan dan tahun terbit nomor registrasi PSAT PD-UK

|                              |  |
|------------------------------|--|
| Contoh Produk: Beras Organik |  |
| PSAT PD-UK 317207010451122   |  |
| 31                           | : Kode Provinsi Kalimantan Selatan         |
| 72                           | : Kode Kabupaten Adm. Hulu Sungai Selatan  |
| 07                           | : PSAT jenis biji-bijian                   |
| 01                           | : 100% beras organik produksi dalam negeri |
| 045                          | : Nomor urut ke-45 pada tahun 2022         |
| 1122                         | : Terbit pada bulan November 2022          |

2. PSAT PD-UK Produk Campuran

Penomoran ini berlaku untuk PSAT PD-UK yang dalam 1 (satu) kemasan terdapat lebih dari 1 (satu) jenis PSAT PD-UK. Format penomorannya adalah:

PSAT PD-UK. MIX. aabbccddeeffff

- Keterangan :
- PSAT PD-UK MIX : Kode sesuai jenis registrasi PSAT campuran
  - aa : Kode wilayah Provinsi
  - bb : Kode Kabupaten/Kota
  - cc : Kode angka yang menunjukkan jumlah jenis PSAT PD-UK yang dicampur
  - dd : Kode asal komoditas 01: 100% PSAT Produksi Dalam Negeri

eee : Nomor urut registrasi PSAT PD-UK MIX pada tahun  
penerbitan  
fff : bulan dan tahun terbit nomor registrasi PSAT PD-UK  
MIX

|  |   |
|--|---|
| Contoh: PSAT PD-UK MIX 317203010451122 |   |
| 31                                     | : Kode Provinsi Kalimantan Selatan        |
| 72                                     | : Kode Kabupaten Adm. Hulu Sungai Selatan |
| 03                                     | : 3 jenis komoditas yang dicampur         |
| 01                                     | : 100% produksi dalam negeri              |
| 045                                    | : Nomor urut ke-45 pada tahun 2022        |
| 1122                                   | : Terbit pada bulan November 2022         |

Pj. BUPATI HULU SUNGAI SELATAN,

ttd.

HERMANSYAH

LAMPIRAN IV  
PERATURAN BUPATI HULU SUNGAI SELATAN  
NOMOR 2 TAHUN 2024  
TENTANG  
PETUNJUK TEKNIS KEAMANAN DAN MUTU  
PANGAN SEGAR ASAL TUMBUHAN

METODE PENGUJIAN KUALITATIF BERAS

1. Penentuan butir kepala, butir patah dan menir dilakukan pada contoh beras sebanyak 100 gram dengan menggunakan *rice grader* atau menggunakan pinset. Penentuan butir kepala:
  - a. Timbang 100 gram contoh beras.
  - b. Kemudian pisahkan antara butir kepala, butir patah dan menir dengan menggunakan *rice grader*. Pisahkan butir patah dan menir dengan menggunakan ayakan diameter 2,0 mm (mesh 10) atau menggunakan pinset dan kaca pembesar secara visual.
  - c. Penentuan bobot butir kepala.  
$$\text{Bobot butir kepala (\%)} = \frac{\text{berat butir kepala}}{\text{berat contoh beras}} \times 100\%$$
  - d. Penentuan bobot butir patah.  
$$\text{Bobot butir patah (\%)} = \frac{\text{berat butir patah}}{\text{berat contoh beras}} \times 100\%$$
  - e. Penentuan bobot butir menir.  
$$\text{Bobot butir menir (\%)} = \frac{\text{berat butir menir}}{\text{berat contoh beras}} \times 100\%$$
2. Penentuan adanya butir merah, butir rusak dan butir kapur dilakukan pada 100 gram contoh beras yang dianalisis dengan memisahkan secara visual dengan menggunakan pinset dan kaca pembesar.
  - a. Timbang 100 gram contoh beras.
  - b. Kemudian pisahkan secara visual menggunakan pinset dan kaca pembesar.
  - c. Perhitungan bobot butir merah.  
$$\text{Bobot butir merah (\%)} = \frac{\text{berat butir merah}}{\text{berat contoh beras}} \times 100\%$$
  - d. Perhitungan bobot butir rusak.  
$$\text{Bobot butir rusak (\%)} = \frac{\text{berat butir rusak}}{\text{berat contoh beras}} \times 100\%$$
  - e. Perhitungan bobot butir kapur.  
$$\text{Bobot butir kapur (\%)} = \frac{\text{berat butir kapur}}{\text{berat contoh beras}} \times 100\%$$
3. Penentuan adanya benda asing dan butir gabah dilakukan pada contoh beras sebanyak 100 gram yang dianalisis secara visual dengan bantuan pinset.
  - a. Timbang 100 gram contoh beras.
  - b. Kemudian pisahkan secara visual menggunakan pinset dan kaca pembesar.
  - c. Perhitungan bobot benda asing (benda-benda lain selain beras dan gabah).  
$$\text{Bobot benda asing (\%)} = \frac{\text{berat butir benda asing}}{\text{berat contoh beras}} \times 100\%$$
  - d. Perhitungan bobot butir gabah.  
$$\text{Bobot butir gabah (\%)} = \frac{\text{berat butir gabah}}{\text{berat contoh beras}} \times 100\%$$

Pj. BUPATI HULU SUNGAI SELATAN,

ttd.

HERMANSYAH